

KATA PENGANTAR

Laporan Kajian Potensi Investasi Ekowisata ini memuat tentang latar belakang, metodologi dan pendekatan, gambaran umum wilayah, fakta dan analisis, konsep pengembangan ekowisata serta kesimpulan dan saran.

Formulasi isi laporan bersifat menguraikan potensi ekowisata dan memberikan konsep pengembangan potensi ekowisata untuk memberikan informasi kepada investor agar dapat berinvestasi pada sektor pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur.

Dengan selesainya Laporan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sehingga laporan ini selesai tepat pada waktunya.

Samarinda, November 2020

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv

BAB I PENDAHULUAN

A...Latar Belakang	1
B...Tujuan dan Sasaran.....	3
C...Tahapan Kegiatan.....	3
D...Keluaran Yang Dihasilkan.....	4

BAB II PENDEKATAN DAN METODE PEKERJAAN

A. Dasar Hukum	5
B. Pendekatan Materi Pekerjaan	5
1. Pendekatan Teori	5
1.1. Investasi	5
1.2. Ekowisata.....	8
2. Pendekatan Kebijakan dan Peraturan Terkait.....	11
C. Metode Pelaksanaan Pekerjaan.....	13
1. Metode Persiapan/Awal Kegiatan.....	13
2. Metode Survei dan Analisis Data.....	14
3. Metode Analisis dan Konsep	15
D. Konsep Kelayakan Pengembangan	19

BAB III GAMBARAN WILAYAH PERENCANAAN

A. Sejarah Kalimantan Timur.....	21
B. Pembentukan Provinsi Kalimantan Timur.....	23
C. Pembentukan Kota dan Kabupaten Baru.....	24
1. Wilayah Administrasi.....	25
2. Karakteristik Wilayah.....	26

3. Kondisi Demografi	27
4. Kondisi Pariwisata	28
a. Wisata Budaya	31
b. Wisata Sejarah	32
c. Wisata Pantai dan Laut.....	33
d. Wisata Alam.....	34
D. Kawasan Pengembangan Wisata	35
E. Potensi Ekowisata di Kalimantan Timur.....	39

BAB IV FAKTA DAN ANALISIS

A. Identifikasi Potensi Ekowisata dan Daya Tarik Wisata Alam	42
B. Kawasan Prioritas Ekowisata	56
a. Kawasan Strategi Pariwisata Provinsi (KSPP).....	56
b. Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KSPP).....	60
C. Peluang Investasi Ekowisata.....	63
D. Konsep Pengembangan Ekowisata.....	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Matrik Internal Factor Analysis Summary (IFAS)	17
2. Matrik Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)	18
3. SWOT Analysis	18
4. Rekapitulasi Obyek Wisata di Kabupaten/Kota	28
5. Rekapitulasi Data Jasa Usaha Pariwisata	64
6. Jumlah Home Stay di Pulau Derawan	70
7. Jumlah Home Stay di Biduk Biduk	71
8. Jumlah Hotel Non Bintang di Kota Samarinda	76
9. Program kegiatan investasi pada wisata bahari Sungai Mahakam.....	88

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Kalimantan Timur	22
2. Festival Erau	31
3. Pulau Derawan Kabupaten Berau	32
4. Pohon Besar di Kawasan Bukit Bangkirai	33
5. Desa Budaya Pampang, Kalimantan Timur	44
6. Bukit Bangkirai Balikpapan Kalimantan Timur	45
7. Jembatan Canopy Bridge di Bukit Bangkirai	46
8. Wisata sungai Mahakam	48
9. Pulau Kumala	49
10. Pulau Maratua Kalimantan Timur	50
11. Danau Labuan cermin	52
12. Karst Sangkulirang Mangkalihat	54
13. Resort di Pulau Maratua, Kepulauan Derawan	57
14. Sungai Mahakam	58
15. Potensi daya tarik Sungai Mahakam	59
16. Pesut Mahakam	59
17. Karst Sangkulirang Mangkalihat	60
18. Pohon ulin raksasa	61
19. Kampung Malahing Bontang	62
20. Transportasi wisata	63
21. Kuliner lokal	72
22. Aktivitas diving	72
23. Ragam bentuk bangunan dan fasilitas ekowisata	73
24. Pelabuhan Samarinda dan Tenggarong Kalimantan Timur	74
25. Ilustrasi Dermaga Wisata	75
26. Ilustrasi Konsep Desain Dermaga Wisata	75
27. Kondisi Sungai Mahakam Kota Samarinda	77
28. Desain pulau Kumala.....	48
29. Paket Perjalanan Wisata Sungai Mahakam	79
30. Desain Pembangunan Jembatan Martadipura	80

31. Konsep desain tepian sungai di sekitar jembatan Kota Bangun	80
32. Masterplan Pulau Kumala	87



Bab - 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tidak dipungkiri bahwa sektor pariwisata dapat meningkatkan sektor pendapatan bagi daerah dan sektor – sektor ikutan lainnya. Namun hal ini dapat menimbulkan euphoria untuk mengeksploitasi lebih dalam lagi terhadap potensi wisata lainnya hingga melupakan dampak – dampak negatif yang ditimbulkannya, terutama dampak terhadap kerusakan lingkungan.

Salah satu kegiatan inovatif serta program aksi yang dapat dikembangkan untuk mengendalikan dampak yang akan terjadi terhadap kawasan pariwisata adalah pengembangan potensi investasi ekowisata. Ekowisata merupakan bentuk pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, lingkungan serta keunikan alam dan budaya yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah

yang belum dikembangkan secara optimal. Di samping itu Ekowisata adalah kegiatan wisata alam dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Mengembangkan potensi investasi ekowisata memerlukan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ekowisata. Pelaku ekowisata adalah pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat. Pengembangan potensi investasi ekowisata harus memperhatikan aspek –aspek konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam yang digunakan untuk ekowisata. Dalam kaitan dengan aspek ekonomis ekowisata diharapkan memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan potensi ekowisata dapat berkelanjutan.

Dalam kaitan dengan edukasi, ekowisata mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggungjawab dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya. Ekowisata diharapkan juga memberikan kepuasan dan pengalaman kepada wisatawan, serta mendorong partisipasi masyarakat yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan keagamaan masyarakat disekitar kawasan serta sesuai dengan kearifan lokal.

Perencanaan dan pengembangan potensi investasi ekowisata menyangkut jenis ekowisata, data dan informasi, potensi pangsa pasar, hambatan-hambatan, lokasi,

luas, batas, alokasi biaya, target waktu pelaksanaan dan desain teknisnya. Untuk data dan informasi yang dimaksud adalah daya tarik dan keunikan alam; kondisi ekologis / lingkungan, kondisi sosial, budaya dan ekonomi, peruntukan kawasan, sarana dan prasarana serta sumber pendanaan.

Mengembangkan potensi investasi ekowisata wajib memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diselenggarakan melalui kegiatan peningkatan pendidikan dan ketrampilan masyarakat. Untuk partisipasi masyarakat melibatkan warga lokal.

B. TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Tujuan disusunnya Kajian Potensi Investasi Ekowisata adalah :

- Mengidentifikasi data dan informasi mengenai potensi wisata yang berbasis ekowisata di Kalimantan Timur,
- Mengidentifikasi perencanaan, manfaat dan kebijakan ekowisata di Provinsi Kalimantan Timur,
- Mengidentifikasi kondisi sosial, budaya dan ekonomi, peruntukan kawasan, sarana dan prasarana pada daerah wisata .

2.2 Sasaran yang ingin dicapai dari penyusunan Kajian Potensi Investasi Ekowisata adalah :

- Teridentifikasinya potensi wisata berbasis ekowisata di Kalimantan Timur,
- Teridentifikasinya perencanaan, manfaat ekowisata di Kalimantan Timur,
- Terinformasikannya kondisi daerah wisata yang berbasis ekowisata.

C. TAHAPAN KEGIATAN

- Identifikasi kesesuaian dan ketersediaan daerah wisata berbasis ekowisata yang menggambarkan potensi dan peluang investasi.
- Kajian arahan pemanfaatan daerah wisata berbasis ekowisata yang merupakan hasil analisis dari faktor-faktor tersebut di atas.
- Identifikasi ketersediaan sarana dan prasarana wilayah sebagai pendukung kegiatan.

D. KELUARAN YANG DIHASILKAN

Buku Kajian yang berjudul **Kajian Potensi Investasi Ekowisata**.



Bab - 2

PENDEKATAN DAN METODOLOGI

A. Dasar Hukum

Dalam melakukan kegiatan investasi di bidang kepariwisataan, pelaksanaan kegiatan investasi harus dapat bersinergi dengan prinsip-prinsip yang ada dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa Kepariwisataaan diselenggarakan dengan prinsip:

- 1) Menjunjung tinggi norma agama dan nilai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;
- 2) Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
- 3) Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas;
- 4) Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
- 5) Memberdayakan masyarakat setempat;

- 6) Menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antarpemangku kepentingan;
- 7) Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata; dan
- 8) Memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Pendekatan Materi Pekerjaan

1. Pendekatan Teori

1. 1. Investasi

Investasi pada hakekatnya merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Karena investasi merupakan bentuk penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang, sehingga dukungan pemerintah dan pemerintah daerah bagi investor dalam menanamkan modalnya dalam berbagai bidang usaha. Oleh karena di dalam pendekatan penyusunan peta potensi dan peluang investasi daerah perlu memperhatikan dengan seksama kebijakan pemerintah dan pemerintah daerah, ketersediaan potensi dan peluang investasi daerah, kesiapan infrastruktur pendukung, dan kesiapan dukungan masyarakatnya

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar memiliki arti menanam. Dalam *webster new collegiate dictionary*, kata *invest* didefinisikan sebagai "*to make use of for future benefit or advantage and to commit (money) in order to earn financial return*". Dalam kamus lengkap ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan yang lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat tahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.

Menurut Deliamor (1985:82), investasi atau sering disebut penanaman modal, merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan untuk membeli barang-barang modal riil, baik untuk mendirikan perusahaan baru maupun untuk

memperluas usaha yang telah ada, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan Menurut Rudiger Dorenbush, Stonley Ficher (1989-268), investasi adalah pengeluaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal dalam suatu produksi untuk meningkatkan output produksi. Menurut Rose (2005:5), investasi adalah suatu pengeluaran pada barang modal atau pada persediaan barang mentah yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa lain yang mengakibatkan produksi dan pendapatan dimasa yang akan datang. Dan masalah investasi baik penentuan jumlah maupun kesempatan untuk melakukan investasi, oleh Keynes didasarkan atas konsep marginal *productivity of investment* (MEI) yaitu bahwa investasi itu akan dijalankan oleh seseorang pengusaha bila MEI lebih tinggi daripada tingkat bunga (*interest rate*). Jelasnya investasi ditentukan oleh faktor-faktor diluar *interest rate* (Teori J.M Keynes).

Penanaman Modal Asing (PMA) Menurut pasal 1 Undang-undang PMA No.1 Tahun 1967 dalam Manajemen Penanaman Modal Asing dinyatakan sebagai berikut: Pengertian penanaman modal asing hanya meliputi modal asing secara langsung yang digunakan untuk menjalankan perusahaan Indonesia dalam arti menanggung resiko secara langsung bagi pemilik modal tersebut dalam menanamkan modalnya. Bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun Indonesia PMA disesuaikan dengan prioritas pembangunan yang sedang dijalankan. Jadi faktor-faktor tertentu yang tertutup bagi PMA dengan pertimbangan sektor tersebut diperuntukkan bagi pengusaha penanaman modal tersebut diusahakan dapat memberikan manfaat yang besar bagi kepentingan Indonesia dan modal tersebut diarahkan oleh pemerintah dengan memperhatikan perkembangan ekonomi nasional.

Investasi Daerah merupakan besarnya peluang pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan daerah melalui berbagai macam aktifitas dan program pemerintah daerah memberikan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur beberapa kewenangan pemerintah dalam rangka mensejahterakan masyarakat yang ada daerah, hal ini sesuai dengan UU 32 tahun 2004 yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur rumah tangga mereka

sediri. Semakin banyaknya investor yang masuk ke daerah-daerah untuk berinvestasi membuka peluang yang besar kepada daerah untuk memajukan daerah.

Investasi daerah adalah salah satu strategi dalam rangka menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah, melalui investasi daerah ini diharapkan nantinya kondisi daerah akan menjadi lebih baik lagi. Sesuai dengan Permen no 52 tahun 2012 pasal 1 butir ke 3 Investasi Pemerintah Daerah adalah penempatan sejumlah dana atau barang milik daerah oleh pemerintah daerah dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung, yang mampu mengembalikan nilai pokok tambah dengan manfaat ekonomi, sosial, dan manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu.

Selain itu investasi daerah merupakan salah satu kekuatan penting untuk mengakselerasi pembangunan daerah. Namun untuk merancang investasi membutuhkan agenda-agenda yang jelas dan komprehensif secara internal kreasikan sendiri oleh pemerintah daerah. Secara normatif, investasi daerah (*local investment*) dipahami sebagai salah satu kekuatan penting untuk mengakselerasi pembangunan daerah.

1.2. Ekowisata

Berdasarkan dua kata *eco* dan *tourism*, yang ketika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata *eko* dan *turisme* atau *eko* dan *wisata*. Makna dasar dari 2 kata tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, *eko* yang dalam bahasa Greek Yunani berarti rumah, dan *tourism* yang berarti wisata atau perjalanan. Pengertian selanjutnya oleh beberapa ahli kata *Eco* dapat diartikan sebagai *Ecology* atau *Economy* sehingga dari kedua kata tersebut akan memunculkan makna Wisata ekologis *Ecological Tourism* atau Wisata Ekonomi *Economic Tourism* dan hal ini masih terus diperdebatkan oleh para ahli mengenai makna dari kata dasar tersebut Dirawan, 2003. *Ecotourism is responsible travel to natural areas that conserves the environment and improved the well being of local people* Hadi, 2007. Selanjutnya Hadi 2007 menyatakan bahwa prinsip-prinsip ekowisata adalah meminimalkan dampak, menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan

pengalaman positif baik kepada turis visitors maupun penerima host dan memberikan manfaat dan keberdayaan masyarakat lokal. Untuk lebih jelas mengenai beberapa pendapat para ahli ecotourisme. World Tourism Organisation WTO dan United Nations Environment Program UNEP menyatakan "Ecotourism involves traveling to relatively undisturb natural areas with the specific objective of studying, admiring, and enjoying the scenery and its wild plants and animals as well as any existing cultural aspect found in those area" Selanjutnya , Ziffer 1989 menyatakan " a form of tourism inspired primary by the natural history of an area , including its indegeniouse cultures , the ecotourist visit underdeveloped areas in the spirit of the appreciation , participation and sensivity". Namun, pada hakekatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian alam natural area, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budava bagi masyarakat setempat. Pendekatan lain bahwa ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan. Maksud dari menjamin kelestarian ini seperti halnya tujuan konservasi UNEP, 1980 sebagai berikut:

1. Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan.
2. Melindungi keanekaragaman hayati.
3. Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.

Ekowisata berkembang sebagai salah satu pariwisata alternatif dan diartikan sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara melakukan konservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan lokal. Ekowisata dikatakan mempunyai nilai penting bagi konservasi dikarenakan ada beberapa hal antara lain:

- 1) Memberikan nilai ekonomi bagi daerah yang mempunyai tujuan kegiatan konservasi pada daerah yang dilindungi.
- 2) Memberikan nilai ekonomi yang dapat digunakan untuk program konservasi di daerah yang dilindungi.

- 3) Menimbulkan penambahan pendapatan secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat disekitar lokasi ekowisata.
- 4) Dapat mengembakan konstituen yang mendukung konservasi baik tingkat lokal, nasional dan internasional.
- 5) Mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan
- 6) Mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati.

Selanjutnya, ekowisata dapat dipandang dari tiga perspektif, yakni

- a) pertama: ekowisata sebagai produk, merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam yang ada dan sudah tersedia secara alami (bukan buatan).
- b) Kedua, ekowisata sebagai pasar, merupakan perjalanan wisata yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian alam dan lingkungan, sekaligus edukasi pada wisatawan akan pentingnya menjaga kelestarian alam beserta isinya.
- c) Ketiga, ekowisata sebagai pendekatan pengembangan, artinya ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan, tanpa merusak kondisi alam yang sudah ada sebagaimana adanya.

Ekowisata dipercaya menjadi salah satu cara mengintegrasikan kebijakan lingkungan dan ekonomi dalam pembangunan wilayah yang di dalamnya terdapat masyarakat lokal .Jika dikelola dengan baik, maka diharapkan ekowisata bisa menjaga keanekaragaman hayati, menghasilkan dana untuk konservasi lingkungan, menyerap tenaga kerja lokal, meningkatkan pendapatan asli daerah dan mengurangi angka kemiskinan.

Ekowisata sebagai salah satu kegiatan ekonomi alternatif di kawasan alami diharapkan bisa menjadi alat pendekatan konservasi, lebih menghargai alam dan memanfaatkan alam tanpa harus merusaknya. Masyarakat sekitar yang awalnya hidup dari pemanfaatan sumber daya lingkungan secara berlebihan dan bersifat

merusak dapat beralih ke kegiatan ekowisata dan terlibat langsung di dalamnya. Ekowisata mampu menciptakan banyak lapangan kerja baru dan sebagai sumber mata pencaharian baru. Masyarakat lokal dapat menjadi pemandu wisata lokal, penyedia penginapan (home stay), pembuat kerajinan tangan atau suvenir, atau menjadi pengelola kawasan ekowisata. Bisa pula terlibat dalam pengelolaan atraksi budaya asli setempat, misalnya sebagai penari, penjahit pakaian tradisional, penenun, dan lain-lain.

2. Pendekatan Kebijakan dan Peraturan Terkait

Dalam pembangunan ekowisata tentu akan mempertimbangkan peraturan yang berlaku di suatu tempat tertentu misalnya di kawasan hutan pelestarian alam, hutan lindung maupun hutan produksi. Ketentuan yang harus dipenuhi agar tidak melanggar peraturan dalam membangun sarana dan prasarana ini sangat penting. Beberapa peraturan perundang-undangan ini akan disajikan sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Hayati dan Ekosistemnya untuk Mendukung Kesejahteraan dan Mutu Hidup Masyarakat;
- 2) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
- 3) Undang-Undang Nomor 7 tahun 2004 tentang Pengelolaan Sumberdaya Air;
- 4) Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- 5) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008;
- 6) Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
- 7) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata;

- 8) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- 9) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
- 10) Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang;
- 11) Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan KSA dan KPA;
- 12) Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Nasional;
- 13) Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010;
- 14) Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.48/Menhut-II/2011 jo Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.4 Menhut-II/2012 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Marga Satwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
- 15) Peraturan Direktur jenderal perlindungan hutan dan konservasi alam Nomor P.3/IV-SET/2011 tentang Pedoman Penyusunan Desain Tapak Pengelolaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
- 16) Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Daerah.
- 17) Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor P.2/IV-SET/2012 tentang Pembangunan Sarana Pariwisata Alam di Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;

- 18) Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor P.5/IV-Set/2015 tentang Pedoman Penyusunan Desain Tapak Pengelolaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
- 19) Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Kalimantan Timur No. 44 Tahun 2015 tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata

Mengenai peraturan daerah terkait pengembangan ekowisata maka Perlu dibentuk Peraturan Daerah mengenai Model Ekowisata dalam rangka memberikan acuan yang jelas kepada seluruh pihak agar tidak terjadi perbedaan persepsi yang dapat menghambat pengembangan model ekowisata. Pembentukan Peraturan Daerah mengenai Model Ekowisata selayaknya dapat mengisi kekosongan hukum dalam pengaturan ekowisata mengingat model ekowisata hanya diatur dalam peraturan pemerintah pusat dan semestinya juga diatur dalam peraturan daerah.

C. Metode Pelaksanaan Pekerjaan

1. Metode Persiapan/awal kegiatan

Tahap pekerjaan yang harus dipenuhi dalam penentuan potensi ekowisata antara lain:

- a) Melakukan musyawarah dengan aparatur pemerintah setempat, melakukan diskusi terbuka dengan tokoh masyarakat mengenai program sebagai usaha mencari tanggapan dan dukungan masyarakat terhadap program yang akan dilaksanakan dilakukan musyawarah dengan aparatur pemerintah setempat
- b) Melakukan analisis dengan menggunakan data sekunder yang berkenaan dengan potensi lahan serta hal-hal yang berkenaan dengan program.

2. Metode Survei dan Analisis Data

a) Metode Survei

Menurut Singarimbun (1987:3), metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan menurut Fathoni (2006:100) menyatakan bahwa metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menjadikan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empirik yang berlangsung dilapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode survei adalah penelitian yang dalam pengambilan datanya menggunakan kuesioner dan tidak semua populasi diteliti, namun diwakili oleh sampel yang representatif. Survei dilakukan setelah mendapatkan kesepakatan dari hasil musyawarah dengan aparat pemerintah setempat guna mengidentifikasi potensi lahan yang akan digunakan sebagai lokasi pelaksanaan program.

b) Analisis Data

Menurut Wardiyanti (2006:37) mendefinisikan analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, biasanya menggunakan statistik. Dalam kajian potensi ekowisata ini analisis data yang digunakan antara lain:

1. Analisis data deskriptif. Menurut Tika (2005:4) metode deskriptif adalah metode yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Dengan demikian melalui metode deskriptif akan mengungkapkan potensi ekowisata yang berwawasan lingkungan. Dalam analisis ini, data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder

2. Strategi pengelolaan ekowisata adalah prediksi yang memerlukan beberapa perkiraan persepsi akan masa depan, menggunakan teknik perencanaan yang baik dan tepat dengan menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata alam. Strategi pengelolaan ekowisata disusun menggunakan analisis SWOT

3. Metode Analisis dan Konsepnya

a) Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode survei (deskriptif), yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sejumlah variabel pada suatu kelompok masyarakat melalui wawancara langsung dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data menekankan kepada jenis data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode:

1. Pengamatan langsung atau observasi berupa identifikasi, inventarisasi langsung di lapangan dalam mengambil data-data aspek ekologi, bio-fisik, dan sosial dalam menentukan daya dukung lingkungan
2. Kuesioner dilaksanakan untuk memperoleh data diantaranya :
Persepsi masyarakat dalam menilai daya dukung sosial, manfaat ekonomi, karakteristik pengunjung dan yang berhubungan dengan wisatawan lainnya
3. Wawancara, yakni menggali informasi dan responden secara langsung bertatap muka ataupun tidak langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan.

Untuk pengolahan data sekunder dilakukan dengan metode kajian studi pustaka/buku/dokumen/jurnal dan atau literasi lain yang mendukung pengumpulan data

- 1) Daya dukung ekonomi dilakukan dengan mengukur gambaran karakteristik ekonomi masyarakat dari suatu lokasi ekowisata

- 2) Daya dukung sosial dilakukan dengan mengukur persepsi pengunjung, persepsi dan partisipasi masyarakat serta persepsi instansi pemerintah daerah dan lembaga pendidikan

7. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan teknik atau metode perencanaan strategi yang bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) sebuah perusahaan dalam suatu proyek atau bisnis. Untuk keperluan tersebut diperlukan kajian dari aspek lingkungan baik yang berasal dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal yang mempengaruhi strategi organisasi dalam mencapai tujuan.

a. Analisis faktor internal

Analisis dilakukan untuk mendapatkan data faktor kekuatan yang nantinya digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi didasarkan atas hasil analisis kajian fisik lapangan, daya dukung dan persepsi ekonomi-sosial budaya masyarakat dalam kegiatan ekowisata ini. Dalam penyusunan faktor internal ini digunakan matrik Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan ekowisata dengan melakukan diskusi, pengamatan, dan studi pustaka
- 2) Menentukan rating masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan dengan skala 1 - 4 (pengaruh kecil - sedang - besar - sangat besar)
- 3) Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Jumlah bobot dari seluruh faktor tidak boleh melebihi nilai 1.00
- 4) Menghitung nilai pengaruh masing-masing faktor dengan cara mengalikan nilai bobot dengan nilai rating untuk masing-masing faktor

Tabel 1 Matrik Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor-faktor Internal	Strategi	Bobot (B)	Rating (R)	B X R	Ket
Faktor Kekuatan (Strength)					
-					
Faktor Kelemahan (Weakness)					
-					
Total		1,00	xxx	xxx	

b. Analisis Faktor Eksternal

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan data faktor peluang yang nantinya dapat dimanfaatkan/dikembangkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari/diantisipasi didasarkan atas hasil analisis kajian fisik lapangan, daya dukung dan persepsi ekonomi-sosial-budaya masyarakat dan pengunjung dalam kegiatan ekowisata ini. Dalam menyusun dan menilai faktor eksternal tersebut digunakan matrik Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengelolaan ekowisata dengan melakukan diskusi, pengamatan, atau studi pustaka
- 2) Menentukan rating masing-masing faktor peluang dan ancaman dengan skala 1 - 4 (pengaruh kecil - sedang - besar - sangat besar)
- 3) Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Jumlah bobot dari seluruh faktor tidak boleh melebihi nilai 1,00
- 4) Menghitung nilai pengaruh masing-masing faktor dengan cara mengalikan nilai bobot dengan nilai rating untuk masing-masing faktor

Tabel 2. Matrik Eksternal Factor Analysis Summary

Faktor-faktor Eksternal	Strategi	Bobot (B)	Rating (R)	B X R	Ket
Faktor (Opportunity)	peluang				
-					
Faktor ancaman (Threat)					
-					
Total		1,00	xxx	xxx	

C. Matrik SWOT

Tabel 3. SWOT Analysis

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Strength 1. A 2. B 3. C	Opportunity 1. H 2. I 3. J
Weakness 1. E 2. F 3. G	Threat 1. K 2. L 3. M

Dalam penetapan strategi pengembangan dapat dilakukan dengan beberapa skenario, yaitu :

- 1) Strategi SO : suatu strategi yang memanfaatkan kekuatan (S) yang dimiliki secara maksimal untuk merebut dan meraih peluang (O) sebesar-besarnya.
- 2) Strategi ST : suatu strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan (S) yang dimiliki secara maksimal untuk mengantisipasi atau menghadapi ancaman (T)

- 3) Strategi WO : suatu strategi yang memanfaatkan peluang (O) yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan (W) yang ada.
- 4) Strategi WT : suatu strategi yang bersifat defensif dengan meminimalkan kelemahan (W) yang ada dan menghindari ancaman (T)

8. Kelayakan Pengembangan

Dalam analisis kelayakan pengembangan investasi, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

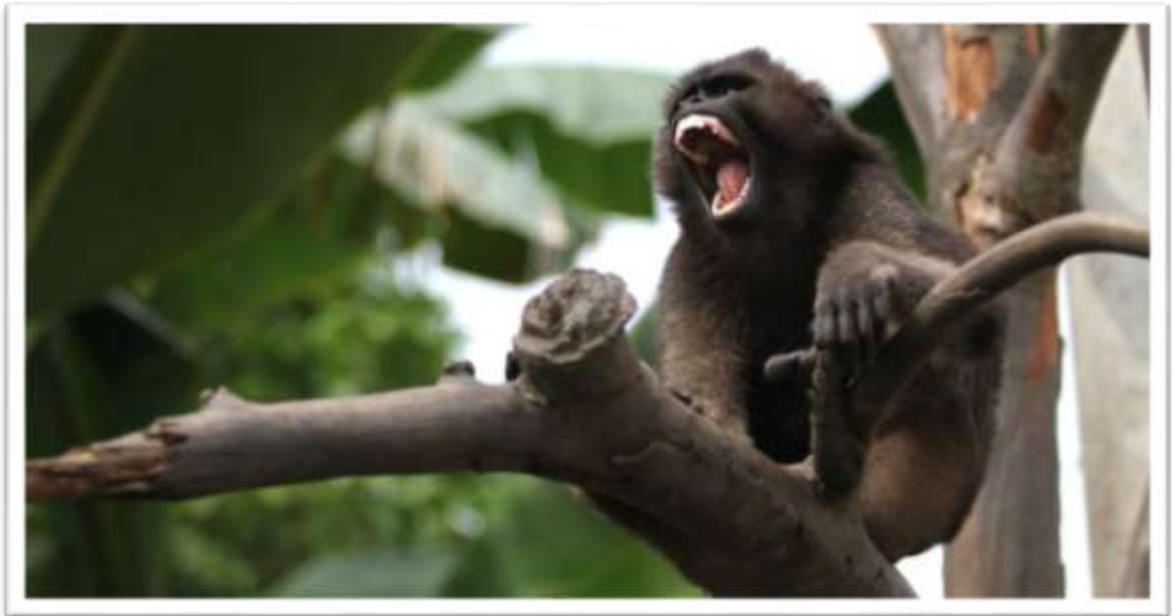
- a. Menaksir aliran kas dari investasi tersebut
- b. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang
- c. Mengevaluasi investasi dengan kriteria investasi
- d. Mengambil keputusan, apakah investasi diterima atau ditolak

Analisis kriteria investasi merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur manfaat yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan suatu proyek, kelayakan ekonomi yang berhubungan dengan balik modal (return on investment), pemanfaatan investasi yang dilakukan, dan penilaian terhadap kelayakan ekonominya. Pembiayaan proyek membutuhkan suatu penilaian, sehingga melalui evaluasi proyek maka benefit netto suatu proyek dapat ditentukan. Jika suatu proyek menghasilkan benefit netto yang lebih besar daripada benefit netto marginal maka pelaksanaannya dapat disetujui. Jika lebih kecil, pelaksanaannya harus ditolak. Adapun cara atau metode untuk mengetahui kriteria tersebut, digunakan analisis finansial.

Perumusan Isu Kebijakan, dimana isu kebijakan adalah masalah tantangan dan kesempatan yang hendak diatasi dan atau dimanfaatkan melalui tindakan kebijakan. Kiranya perlu dicatat bahwa istilah yang digunakan adalah "isu", bukan "masalah" kebijakan karena sesungguhnya tindakan kebijakan publik tidak terbatas pada

upaya mengatasi masalah atau tantangan tetapi juga untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Pada dasarnya, tindakan kebijakan publik ialah tindakan yang diambil oleh instansi pemerintah untuk mengatasi masalah atau tantangan yang menghambat.

Dalam kajian ini, analisis investasi tidak dilakuakn secara detuail dikarenakan perhitungan obyek ekowisata yang cukup luas dan berbabagi macam serta membutuhkan data dalam jumlah yang besar, sehingga terkait minat investasi dalam laporan ini memberikan gambaran fenomena dengan analisis kebijakan serta deskripsi untuk menarik minat inevstot terhadap obyek ekowisata yang ditawarkan. Salah satu strategi dalam meningkatkan animo investro dalam berinvestasi ekowisata adalah kejelasan obyek ekowisata itu sendiri serta dukungan kebijakan pemetintah terkait insentif dan disinsentif.



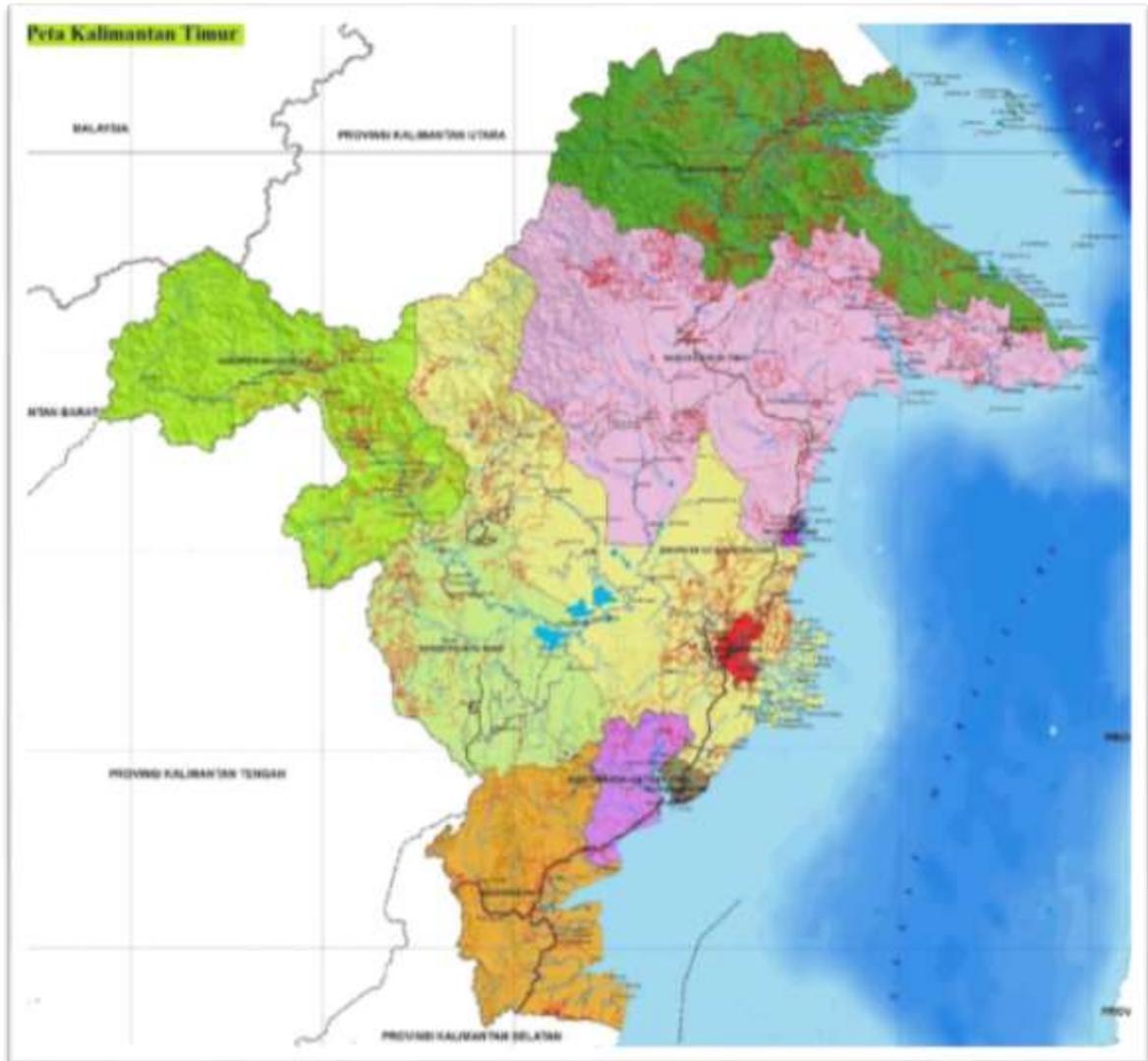
Bab - 3

GAMBARAN WILAYAH PERENCANAAN

A. Sejarah Kalimantan Timur

Sebelum masuknya suku-suku dari Sarawak dan suku-suku pendatang dari luar pulau, wilayah ini sangat jarang penduduknya. Sebelum kedatangan Belanda terdapat beberapa kerajaan yang berada di Kalimantan Timur, diantaranya adalah Kerajaan Kutai (beragama Hindu), Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura, Kesultanan Pasir dan Kesultanan Bulungan.

Gambar 1. Peta Kalimantan Timur



Sumber : RTRW Kaltim

Menurut Hikayat Banjar, wilayah Kalimantan Timur (Paser, Kutai, Berau, Karasikan) merupakan sebagian dari wilayah taklukan Kesultanan Banjar, bahkan sejak jaman Hindu. Dalam Hikayat Banjar menyebutkan bahwa pada paruh pertama abad ke-17 Sultan Makassar meminjam tanah sebagai tempat berdagang meliputi wilayah timur dan tenggara Kalimantan kepada Sultan Mustain Billah dari Banjar pada waktu Kiai Martasura diutus ke Makassar dan mengadakan perjanjian dengan I Mangngadaccinna Daeng I Ba'le' Sultan Mahmud Karaeng Pattingalloang, yaitu Sultan Tallo yang menjabat mangkubumi bagi Sultan Malikussaid Raja Gowa tahun 1638-1654 yang akan menjadikan wilayah Kalimantan Timur sebagai tempat berdagang bagi Kesultanan Makassar (Gowa-Tallo), dengan demikian mulai

berdatanganlah etnis asal Sulawesi Selatan. Sejak 13 Agustus 1787, Sultan Tahmidullah II dari Banjar menyerahkan Kalimantan Timur mejadi milik perusahaan VOC Belanda dan Kesultanan Banjar sendiri dengan wilayahnya yang tersisa menjadi daerah protektorat VOC Belanda.

Sesuai traktat 1 Januari 1817, Sultan Sulaiman dari Banjar menyerahkan Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Barat dan sebagian Kalimantan Selatan (termasuk Banjarmasin) kepada Hindia-Belanda. Pada tanggal 4 Mei 1826, Sultan Adam al-Watsiq Billah dari Banjar menegaskan kembali penyerahan wilayah Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Barat dan sebagian Kalimantan Selatan kepada pemerintahan kolonial Hindia Belanda.

Pada tahun 1846, Belanda mulai menempatkan Asisten Residen di Samarinda untuk wilayah Borneo Timur (sekarang provinsi Kalimantan Timur dan bagian timur Kalimantan Selatan) bernama H. Von Dewall. Provinsi Kalimantan Timur selain sebagai kesatuan administrasi, juga sebagai kesatuan ekologis dan historis. Kalimantan Timur sebagai wilayah administrasi dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1956 dengan gubernurnya yang pertama adalah APT Pranoto.

Sebelumnya Kalimantan Timur merupakan salah satu karesidenan dari Provinsi Kalimantan. Sesuai dengan aspirasi rakyat, sejak tahun 1956 wilayahnya dimekarkan menjadi tiga provinsi, yaitu Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat.

B. Pembentukan Provinsi Kalimantan Timur (Masih Termasuk Kaltara)

Daerah-daerah Tingkat II di dalam wilayah Kalimantan Timur, dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 27 Tahun 1959, Tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Tahun 1955 No.9).

Lembaran Negara No.72 Tahun 1959 terdiri atas :

Pembentukan 2 kotamadya, yaitu :

1. Kotamadya Samarinda, dengan Kota Samarinda sebagai ibukotanya dan sekaligus sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur.
2. Kotamadya Balikpapan, dengan kota Balikpapan sebagai ibukotanya dan merupakan pintu gerbang Kalimantan Timur.

Pembentukan 4 kabupaten, yaitu :

1. Kabupaten Kutai, dengan ibukotanya Tenggarong
2. Kabupaten Paser, dengan ibukotanya Tanah Grogot.
3. Kabupaten Berau, dengan ibukotanya Tanjung Redeb.
4. Kabupaten Bulungan, dengan ibukotanya Tanjung Selor.

C. Pembentukan Kota dan Kabupaten Baru

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 1981, maka dibentuk Kota Administratif Bontang di wilayah Kabupaten Kutai dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 1989, maka dibentuk pula Kota Madya Tarakan di wilayah Kabupaten Bulungan. Dalam Perkembangan lebih lanjut sesuai dengan ketentuan di dalam Undang-undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah, maka dibentuk 2 Kota dan 4 kabupaten, yaitu:

1. Kabupaten Kutai Barat, beribukota di Sendawar;
2. Kabupaten Kutai Timur, beribukota di Sangatta;
3. Kabupaten Malinau, beribukota di Malinau;
4. Kabupaten Nunukan, beribukota di Nunukan;
5. Kota Bontang (peningkatan kota administratif Bontang menjadi kotamadya).

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah nomor 8 tahun 2002, maka Kabupaten Paser mengalami pemekaran dan pemekarannya bernama Kabupaten Penajam Paser Utara. Pada tanggal 17 Juli 2007, DPR RI sepakat menyetujui berdirinya Tana Tidung sebagai kabupaten baru di Kalimantan Timur, maka jumlah keseluruhan Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur menjadi 14 wilayah. Pada tahun yang sama,

nama Kabupaten Pasir berubah menjadi Kabupaten Paser berdasarkan PP No. 49 Tahun 2007.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu yang di tandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), maka untuk Provinsi Kalimantan Timur saat ini hanya terdiri dari 7 Kabupaten dan 3 Kota yakni Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Bontang, dan Kabupaten Mahakam Ulu.

1. Wilayah Administrasi

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu Provinsi terluas kedua setelah Papua, memiliki potensi sumberdaya alam melimpah dimana sebagian besar potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sumberdaya alam dan hasil-hasilnya sebagian besar diekspor keluar negeri, sehingga Provinsi ini merupakan penghasil devisa utama bagi negara, khususnya dari sektor Pertambangan, Kehutanan dan hasil lainnya.

Secara administratif Provinsi ini memiliki batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kalimantan Utara, sebelah Timur berbatasan dengan sebagian (12 Mil) Selat Makasar dan Laut Sulawesi, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat serta Negara Bagian Serawak Malaysia Timur.

Kalimantan Timur memiliki luas wilayah daratan 127.267,52 km² dan luas pengelolaan laut 25.656 km² terletak antara 113°44' Bujur Timur dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 2°33' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan.

Penduduk Kalimantan Timur tahun 2003 berjumlah 2.311.162 jiwa, tahun 2010 berdasarkan hasil sensus penduduk mencapai 3.047.500 jiwa. Dengan demikian dalam kurun waktu tersebut jumlah penduduk Kalimantan Timur meningkat sebesar

736.338 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya rata-rata 3,60 persen. Adapun jumlah penduduk tahun 2013 sebanyak 3.300.517 jiwa dengan komposisi penduduk menurut jenis kelamin terdiri dari penduduk laki-laki 1.731.820 jiwa (52,47 persen) dan penduduk perempuan 1.568.697 jiwa (47,53 persen).

Provinsi ini mempunyai topografi bergelombang dari kemiringan landai sampai curam, dengan ketinggian berkisar antara 0-1500 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan antara 0-60 persen. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai pada kawasan sepanjang sungai.

Sedangkan daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan 300 persen, terdapat dibagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia. Kondisi topografi tersebut sangat berpengaruh terhadap peluang budidaya suatu jenis komoditi, potensi dan persediaan air, dinamika hidrologi dan kerentanan terhadap erosi.

Dilihat dari topografi, sebagian besar atau 43,35 persen wilayah daratan termasuk dalam kemiringan di atas 40 persen persen dan 43,22 persen terletak pada ketinggian 100-1000 m di atas permukaan laut, sehingga pemanfaatan lahan di Provinsi Kalimantan Timur harus memperhatikan karakteristik lahan tersebut.

2. Karakteristik Wilayah

Kota Samarinda merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Samarinda secara astronomis terletak pada posisi antara 117 0 03'00" – 117 0 18'14" Bujur Timur dan 000 19'02" – 00 0 42'34" Lintang Selatan dengan luas wilayah adalah 718 km² berdasarkan Peraturan Pemerintah Penetapan Batas Wilayah Kota Samarinda. Sungai-sungai yang melintas di Kota Samarinda memiliki pengaruh yang cukup besar pada perkembangan kota. Sebagai salah satu pusat perekonomian regional terpenting di Kalimantan Timur, Kota Samarinda memiliki posisi dan kedudukan

strategis bagi berbagai kegiatan industri, perdagangan dan jasa, serta pemukiman yang berwawasan lingkungan dan hijau. 11 Adanya Sungai Mahakam yang membelah di tengah kota menjadikan kota ini bagai gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur, Luas Wilayah Kota Samarinda adalah 718 Km² yang terbagi secara administratif semula 6 kecamatan kini menjadi 10 kecamatan berdasarkan Perda No. 02 tahun 2010 tentang Pembentukan Kecamatan Sambutan, Samarinda Kota, Sungai Pinang dan Kecamatan Loa Janan Ilir dengan terdiri atas 59 kelurahan. Adapun batas administrasi Kota Samarinda adalah sebagai berikut: • Sebelah Utara : Kec. Muara Badak (Kutai Kartanegara) • Sebelah Timur : Kec. Anggana dan Sangasanga (Kutai Kartanegara) • Sebelah Selatan : Kec. Loa Janan (Kutai Kartanegara) • Sebelah Barat : Kec. Muara Badak dan Tenggarong Seberang (Kutai Kartanegara).

3. Kondisi Demografi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1987, kota Samarinda hanya terdiri atas 4 kecamatan yang kemudian pada tahun 1997 dimekarkan menjadi 6 kecamatan terdiri dari 42 kelurahan. Jumlah kelurahan terus bertambah dengan diterbitkannya "Perda Kota Samarinda Nomor 01 Tahun 2006 tentang pembentukan kelurahan dalam wilayah kota Samarinda"; dan mengacu pada "Peraturan Walikota Samarinda Nomor 10 Tahun 2006 tentang penetapan 11 kelurahan baru hasil dari pemecahan/pemekaran dalam wilayah kota Samarinda", maka jumlah kelurahan setelah pemekaran menjadi 53 kelurahan. Akibat jumlah penduduk yang terus meningkat dan untuk memudahkan pelayanan pada masyarakat, maka ditetapkanlah Perda Nomor 02 tahun 2010 tentang pembentukan Kecamatan Sambutan, Samarinda Kota, Sungai Pinang dan Kecamatan Loa Janan Ilir, yang membagi Kota Samarinda menjadi 10 Kecamatan dengan jumlah kelurahan yaitu 53. Selanjutnya berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemekaran Kelurahan Dalam Wilayah Kota Samarinda, Kota Samarinda kini memiliki 10 kecamatan dan 59 kelurahan seiring dengan terbentuknya Kelurahan Mangkupalas, Kelurahan Tenun Samarinda, Kelurahan Gunung Panjang, Kelurahan Sempaja Barat, Kelurahan Sempaja Timur, dan Kelurahan Budaya Pampang.

4. Kondisi Pariwisata

Kalimantan Timur merupakan daerah tujuan wisata di Indonesia, memiliki potensi budaya dan pariwisata yang tak kalah menarik dengan tujuan wisata lain di Indonesia. Hampir 90% objek wisata yang disediakan oleh alam Kalimantan, dan 10% lainnya adalah obyek wisata buatan untuk mendukung kepariwisataan di daerah ini.

Ketersediaan obyek wisata berupa alam dengan flora dan faunanya (hutan, sungai, danau, jeram dan pantai) yang dibaur dengan budaya dan sejarah, harusnya bisa menjadikan Kalimantan Timur sebagai tempat tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kaltim, kunjungan wisatawan mancanegara telah menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.

Jumlah wisman yang berkunjung ke Kaltim mencapai 5.611 sejak Januari hingga April 2018. Hal itu berimbas terhadap okupansi hotel pada April 2018 lalu, okupansi hotel mencapai 54,14 persen. Sektor pariwisata diharapkan sebagai sektor yang padat karya yakni sektor yang banyak menyerap tenaga kerja, dan diharapkan berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hampir semua wilayah yang ada di Kaltim menawarkan pesona keindahan dan layak dijadikan sebagai tujuan kunjungan, dengan destinasi wisata yang ditawarkan seperti budaya, sejarah, wisata pantai dan laut dan terakhir dengan wisata alam.

Beberapa data yang di peroleh dari dinas pariwisata Provinsi Kalimantan Timur untuk setiap kabupaten kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Obyek Wisata di Kabupaten Kota Provinsi Kalimantan Timur

REKAPITULASI DATA OBJEK WISATA TEMATIK KABUPATEN / KOTA SE KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018															
NO	KABUPATEN / KOTA	WISATA TEMATIK												JUMLAH	
		WISATA PER KOTAAN	WISATA PEDESAAN	AGRO WISATA	WISATA RELIGI	WISATA KULINER	WISATA BELANJA	WISATA ARUNG JERAM	DAYUNG SELAM	PEMAN CINGAN	OLAH RAGA TIRTA	DER MAGA WISATA	WISATA OLAH RAGA		WISATA PETUA LANG
1	KOTA BALIKPAPAN	4	2	4	14	13	13	0	0	0	0	0	0	2	52
2	KOTA SAMARINDA	0	2	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
3	KOTA BONTANG	0	1	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	5
4	KABUPATEN PASER	4	2	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	9
5	KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	KABUPATEN KUTAI KERTANEGARA	0	0	0	9	0	0	0	0	4	0	0	0	0	13
7	KABUPATEN KUTAI TIMUR	0	0	0	4	0	0	0	0	3	0	0	0	3	10
8	KABUPATEN KUTAI BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	KABUPATEN MAHULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KABUPATEN BERAU	0	0	0	5	3	0	0	1	2	2	3	3	2	21
J U M L A H		8	7	4	37	18	13	1	1	2	10	3	3	7	116

REKAPITULASI DATA OBJEK WISATA YANG TIDAK TERMASUK WISATA ALAM DAN WISATA TEMATIK KABUPATEN / KOTA SE KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018									
NO	KABUPATEN / KOTA	WISATA BAHARI	WISATA BUATAN	WISATA SEJARAH DAN BUDAYA	WISATA KEHIDUPAN MASYARAKAT	DESA WISATA	MUSEUM	JUMLAH	
1	KOTA BALIKPAPAN	9	9	9	0	5	1	27	
2	KOTA SAMARINDA	0	3	1	0	0	0	4	
3	KOTA BONTANG	6	12	3	0	0	0	21	
4	KABUPATEN PASER	0	4	1	0	0	0	5	
5	KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA	1	0	0	0	0	0	1	
6	KABUPATEN KUTAI KERTANEGARA	5	8	21	0	0	0	34	
7	KABUPATEN KUTAI TIMUR	8	45	3	5	0	0	56	
8	KABUPATEN KUTAI BARAT	0	0	2	0	0	0	2	
9	KABUPATEN MAHULU	0	0	1	0	0	0	1	
10	KABUPATEN BERAU	40	8	27	0	2	3	75	
J U M L A H		69	89	68	5	7	4	226	

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, 2020

REKAPITULASI DATA OBJEK WISATA ALAM KABUPATEN / KOTA SE KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018														
NO	KABUPATEN / KOTA	WISATA ALAM												JUMLAH
		SUNGAI	DANAU	TELUK	GUNUNG BUKIT	AIR TERJUN	AIR PANAS	GOA	TAMAN HUTAN RAYA	TAMAN NASIONAL	TAMAN WISATA LAUT	HUTAN ADAT	HUTAN MANG ROVE	
1	KOTA BALIKPAPAN	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	6
2	KOTA SAMARINDA	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	3
3	KOTA BONTANG	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	5	9
4	KABUPATEN PASER	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	1	4
5	KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3
6	KABUPATEN KUTAI KERTANEGARA	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	4
7	KABUPATEN KUTAI TIMUR	1	4	4	1	3	2	37	0	1	0	0	0	53
8	KABUPATEN KUTAI BARAT	1	3	0	0	5	0	0	0	0	0	1	0	10
9	KABUPATEN MAHULU	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
10	KABUPATEN BERAU	7	1	0	2	0	0	12	2	0	2	0	3	29
JUMLAH		14	8	5	6	10	2	52	7	3	2	1	14	124

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, 2020

4.1. Wisata Budaya

Salah satu upacara adat akbar yang menjadi agenda kepariwisataan Kalimantan Timur adalah Pesta Adat Erau ; Erau pertama kali dilaksanakan pada upacara tinjak tanah dan mandi ke tepian ketika Aji Batara Agung Dewa Sakti berusia 5 tahun. Setelah dewasa dan diangkat menjadi Raja Kutai Kartanegara yang pertama (1300-1325), juga diadakan upacara Erau. Sejak itulah Erau selalu diadakan setiap terjadi penggantian atau penobatan Raja-raja Kutai Kartanegara. Dalam perkembangannya, Erau dilaksanakan dalam rangka penobatan gelar Raja dan pengangkatan Raja baru dengan menggelar pesta di hadapan seluruh rakyat. Festival Erau yang kini sudah termasuk dalam Calendar of Events Pariwisata Nasional, tidak lagi hanya dikaitkan dengan seni Budaya Keraton Kutai Kartanegara, tetapi lebih menyajikan variasi ragam budaya dan seni yang ada dan berkembang di wilayah Kutai dan Kalimantan Timur.

Gambar 2. Festival Erau di Tenggarong Kab. Kutai Kartanegara



Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kukar 2019

Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur juga memiliki kawasan Wisata Desa Budaya Pampang ; merupakan kawasan wisata budaya yang menarik untuk menyaksikan kehidupan suku Dayak Kenyah, Daya tarik yang dapat disaksikan di tempat ini adalah Lamin atau rumah adat suku Dayak serta tarian dan upacara adat Dayak Kenyah, yang digelar setiap hari Minggu. Budaya Adat Kaltim Pesta Adat Erau Kutai Kartanegara (Antaraneews Kaltim/Kuchai)

4.2. Wisata Sejarah

Kedaton Kutai Kartanegara merupakan bangunan yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara bagi Sultan Kutai yang saat ini berkuasa, sebagai bentuk apresiasi untuk melestarikan adat dan budaya Kerajaan Kutai sebagai Kerajaan tertua di Indonesia.

Bangunan yang terletak di pusat kota Tenggarong ini memiliki ruang utama berupa singgasana Raja / Sultan Kutai. Dalam keseharian, bangunan Kedaton yang letaknya berdampingan dengan Masjid Agung dan Masjid Jami' Hasanuddin, tepat di jantung kota Tenggarong, merupakan Tahta Kesultanan.

Sebagai upaya pelestarian budaya dan adat, di dalam kedaton dibangun sebuah lembaga Adat dan Dewan Adat, yang menjadi perpanjangan tangan dari Kesultanan Kutai Kartanegara dalam menjalankan fungsinya untuk melestarikan sejarah dan kebudayaan. Goa Gunung Kombeng terdapat di Gunung Kombeng yang didalamnya tersimpan patung peninggalan Raja Mulawarman.

Dahulunya goa ini memang dipergunakan sebagai tempat pemujaan Raja Mulawarman. Didalamnya terdapat stalagtit dan stalagmit. Untuk mengunjungi goa ini dapat ditempuh dengan kendaraan dari dari Samarinda menuju Sangatta dan selanjutnya ke Muara Wahau.

Gambar 3. Pulau Derawan Kabupaten Berau



Sumber: Dinas Pariwisata

4.3. WISATA PANTAI DAN LAUT

Kabupaten Berau memiliki potensi wisata yang dikembangkan di wilayah Pulau Derawan dan Pulau Sangalaki dengan taman lautnya yang indah.

Pulau-pulau lainnya yang masuk dalam wilayah Kabupaten Berau adalah Pulau Menubar, Pulau Kakaban, Pulau Semana, Pulau Sambit, Pulau Bakungan, Pulau Inaka dan Pulau Maratua .

Di perairan sekitar pulau-pulau tersebut terhampar pulau karang laut yang indah, berbagai jenis ikan hias juga terdapat ikan duyung, kepiting kenari, penyuh hijau dan mutiara alam.

Kepulauan Derawan mempunyai potensi laut yang sangat kaya dan menurut para ahli keindahan taman laut dan keanekaragaman biota laut yang hidup di pulau itu menduduki posisi ke tiga di dunia.

Pulau Derawan kini dikelola oleh PT Bhumi Manimbora Interbuana sejak 1993 dan telah dilengkapi dengan cottages , restoran, speed boat serta perlengkapan selam lainnya.

Sementara Pulau Sangalaki di kelola oleh Sangalaki Dive Lorge, sebuah perusahaan dari Malaysia yang bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Berau dan dilengkapi berbagai fasilitas selam dan cottages. Bagi masyarakat yang ingin tinggal di losmen atau penginapan milik penduduk juga tersedia di Pulau Derawan.

Gambar 4. Pohon besar di Kawasan Bukit Bangkirai



Sumber: Antaranews Kaltim/Arif Maulana

4.4. WISATA ALAM

Wisata alam Bukit Bangkirai merupakan wisata petualangan yang berada di dalam kawasan hutan primer Bukit Bangkirai yang terdapat diperbatasan antara Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kawasan ini merupakan bagian dari kawasan hutan-hutan tropis yang ada di Kalimantan Timur.

Dalam kawasan ini selain keasrian hutan alamnya juga terdapat Jembatan Tajuk (canopy bridge) dan beberapa jenis Burung Surga (drongos) dan Burung Enggang (richoneros) yang sangat langka.

Tempat ini juga digunakan untuk kepentingan riset dan observasi alam lainnya serta dilengkapi dengan fasilitas akomodasi berupa cottage yang dapat disewa oleh pengunjung.

Proyek rehabilitasi orang utan, terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, merupakan tempat perlindungan satwa liar, terutama bagi Orangutan dan Beruang Madu yang tidak dapat dilepas liarkan ke alam karena penyakit, umur yang sudah tua dan cacat lainnya.

Terdapat enam pulau buatan yang sengaja diperuntukkan sebagai tempat orangutan. Kawasan Konservasi satwa ini juga dilengkapi dengan Sekolah Hutan yang menyediakan tempat bermain dan pengenalan kembali keterampilan yang diperlukan orangutan untuk hidup setelah dilepas liarkan ke habitat aslinya.

Beberapa paket yang ditawarkan dalam melalui program Samboja Ladge adalah Program Rehabilitasi Satwa (Orangutan dan Beruang Madu), kegiatan rehabilitasi lahan kritis, kegiatan kebun organic, kegiatan pembatan pupuk organik (Kompos) dan pengamatan kehidupan liar yang ada di sekitar kawasa Samboja Lestari.

Daerah hulu-hulu sungai baik di wilayah Kutai Katanegara, Kutai Barat, merupakan daerah wisata hutan alam Hutan Hujan Tropik yang memiliki keindahan alam yang eksotis dengan kemurnian budaya masyarakat dayak yang tinggal diwilayah tersebut. Kondisi topografi yang umumnya terjal berbukit membentuk aliran sungai yang ber-riam dan memiliki daya tarik bagi wisata arung jeram.

D. Kawasan Pengembangan Wisata

Pengembangan kepariwisataan provinsi Kalimantan Timur, sebagai penjabaran dalam pengembangan kepariwisataan maka dalam rencana induk pengembangan pariwisata provinsi Kalimantan Timur mengelompokkan menjadi beberapa potensi tersebut adalah :

1. Kawasan Perkotaan Urban Development
Tema : Wisata Perkotaan dan Wisata Belanja
Meliputi : Balikpapan, Samarinda, Bontang dan Tenggarong
2. Kawasan Sungai Mahakam
Tema : Eko Wisata Sungai Mahakam
Meliputi : Alur Sungai Mahakam Samarinda, Kutai Kartanegara dan Kutai Barat
3. Kawasan Pesisir Kepulauan
Tema : Wisata Bahari
Meliputi : Derawan, Sanggata Kepulauan, Sungai Mahakam, dan Bontang
4. Kawasan Sedang Berkembang
Tema : Wisata Rekreasi
Meliputi : Kutai Kartanegara, Samarinda
5. Kawasan Pedalaman
Tema : Wisata minat khusus petualangan (adventuring)
Meliputi : Berau Pedalaman, Kubar Mahulu dan Kutai Kartanegara.
6. Kawasan Pesisir
Tema : Wisata Bahari (Alam Pantai)
Meliputi : Kab. Kutai Timur, Kab. Penajam, dan Kab. Pasir, Balikpapan
Tema : Wisata Minat Khusus (Living Culture and Jungle Tracking)
Meliputi : Kab. Kubar dan Mahulu.
8. Kawasan Perbatasan Provinsi
Tema : Wisata Minat Khusus (Living Culture and Jungle Tracking)
Meliputi : Kab. Kubar dengan Kalteng. Kab. Pasir dengan Kalsel.

➤ Objek Wisata Kota Samarinda

Sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur, dengan bantaran Sungai Mahakam ditengah pusat kota cukup memberikan atraksi wisata bagi setiap wisatawan. Jajanan khas daerah/kuliner di kota ini cukup ramai didatangi wisatawan serta

cinderamata/souvenir banyak pula disediakan pada kios-kios souvenir. Obyek Wisata Unggulan Di kota Samarinda :

- Kebun Raya Unmul Samarinda
- Kawasan Desa Wisata Budaya Pampang
- Pelas Tahun
- Air Terjun Tanah Merah
- Masjid Raya Darussalam
- Tepian Mahakam (Wisata Sungai Mahakam)
- Kerajinan Sungai Samarinda (Sarung Samarinda)

➤ Objek Wisata Kota Balikpapan

Balikpapan merupakan pintu gerbang utama untuk berwisata ke Kabupaten dan Kota di Kalimantan Timur. Bandara Sepinggang merupakan Bandara Internasional yang ada di Kota Balikpapan serta pelabuhan laut Semayang. Kilang–kilang minyak yang memenuhi Kota Balikpapan hampir 2,5 kilometer persegi memberikan atraksi wisata tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung di Kota Balikpapan. Sebagai Destinasi Utama di Kalimantan Timur, Kota Balikpapan dilengkapi pula dengan beberapa sarana Hotel berbintang sehingga kota ini pun layak untuk penyelenggaraan Wisata MICE. Obyek Wisata Unggulan di Kota Balikpapan adalah Pantai Manggar dan Penangkaran Buaya. Obyek Wisata Unggulan Di Kota Balikpapan :

- Pantai Manggar Segarasari
- Penangkaran Buaya
- Taman Agrowisata
- Hutan Lindung Sungai Wain
- Jembatan Ulin Kariangau
- Monumen Perjuangan Rakyat
- Taman Bekapai
- Pantai Melawai
- Meriam Peninggalan Jepang
- Kampung Atas Air

➤ Objek Wisata Kota Bontang

Bontang adalah Kota Industri yang terletak + 125 km dari Kota Samarinda dan dapat ditempuh melalui perjalanan darat baik kendaraan roda empat maupun roda

dua selama 3 (tiga) jam. Kota Bontang terkenal dengan PT. LNG Badak dan PT. Pupuk Kaltim yang cukup besar menghasilkan devisa bagi negara kesatuan Republik Indonesia, justru itu proyek vital ini sangat strategis sekali. Selain dapat menyerap tenaga kerja yang sangat besar dan membuat Kota Bontang menjadi terkenal di dunia. Obyek Wisata Unggulan Di Kota Bontang :

- Pulau Beras Basah
- Objek Perumahan Diatas Air Laut Bontang Kuala
- Padang Golf Hotel Bintang Sintuk
- PT. Pupuk Kaltim

➤ Objek Wisata Kabupaten Kutai Kartanegara

Tenggarong adalah ibukota Kabupaten Kutai Kartanegara, di sebut juga sebagai salah satu kota wisata di Kalimantan Timur, + 45 km arah Barat kota Samarinda dan dapat ditempuh melalui kendaraan roda empat dan roda dua serta melalui transportasi air. Kota Tenggarong disebut kota wisata dahulu pernah menjadi ibukota Kesultanan Kutai dan istana yang dulu pernah di tempati Sultan sekarang dijadikan museum. Sejarah panjang membawa Kutai Kartanegara menjadi Kerajaan Hindu Tertua di Nusantara. Perjalanan ke Tenggarong ditempuh kurang lebih 3 jam dari Kota Balikpapan dan 1 jam dari Kota Samarinda. Obyek Wisata Unggulan Di Kabupaten Kutai Kartanegara :

- Museum Mulawarman dan Makam Raja-Raja Kutai
- Taman Rekreasi Tanjung Harapan Samboja
- Muara Muntai
- Muara Kaman
- Ritan Baru
- Wisata Alam Bukit Bingkirai

➤ Objek Wisata Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu

Kutai Barat salah satu alternatif Destinasi bagi wisatawan, menyimpan banyak obyek wisata alam, sebut saja Taman Anggrek Cagar Alam Kersik Luway, Air Terjun Jantur Inar. Banyak cara untuk mencapai obyek wisata ini, dari kecamatan Melak dapat ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan roda 2 maupun dengan transportasi sungai (kapal).

Kutai Barat berjarak + 325 km dari Kota Samarinda, perjalanan dapat ditempuh melalui jalur darat, sungai maupun udara, waktu tempuh perjalanan + 6 jam melalui jalan darat. Obyek Wisata Unggulan Di Kabupaten Kutai Barat :

- Danau Jempang dan Danau-Danau Lainnya
- Kersik Luway
- Mencimai, Benuaq, Anggrek Hitam
- Air Terjun Jantur Gemuruh
- Desa Tering
- Rukun Damai Long Bangun Lilir
- Long Pahangai dan Long Tuyuk

➤ Objek Wisata Kabupaten Kutai Timur

Dengan ibukotanya Sangatta, letaknya + 400 km dari Kota Samarinda. Disini terdapat Pertambangan Batu Bara terbesar di Kalimantan Timur, PT. Kaltim Prima Coal (KPC). Selain obyek wisatanya, wisatawan dapat juga melihat proses penambangan Batu Bara sehingga kota ini pun dijadikan sebagai Wisata Industri dan Wisata Studi bagi pengunjung.

Perjalanan untuk menuju Kota Sangatta ini dapat ditempuh melalui perjalanan darat, baik roda empat/roda dua dengan waktu + 5 jam dari Kota Samarinda. Obyek Wisata Unggulan Di Kabupaten Kutai Timur :

- Pantai Pangandaran
- Goa Pangandaran
- Goa Gunung Kombeng
- Desa Miau Baru
- Tambang Batu Bara

➤ Obyek wisata di Kabupaten Paser

Tanah Grogot adalah ibukota Kabupaten Paser, letaknya di bagian Selatan Kalimantan Timur ini terkenal dengan goa-goa yang menarik serta adanya peninggalan bersejarah berupa Istana Kerajaan Sandurangas. Untuk menuju ke Kabupaten ini dapat di tempuh melalui jalan darat dan menggunakan kendaraan baik angkutan umum/pribadi, dengan waktu perjalanan + 5 jam dari Kota Balikpapan. Obyek Wisata Unggulan Di Kabupaten Paser :

- Kecamatan Paser Balengkong
- Kecamatan Batu Sopang
- Kecamatan Tanjung Harapan
- Kecamatan Muara Kaman
- Kecamatan Long Kali

E. Potensi Ekowisata di Kalimantan Timur

Propinsi Kalimantan Timur tengah mengembangkan pariwisata berbasis ekowisata tematik. Guna mendukung keberlanjutan alam dan tanggung jawab terhadap alam, maka digunakanlah istilah ekowisata dalam pengembangan pariwisata Kaltim.

Pengembangan pariwisata ini akan dilakukan di enam kawasan pariwisata. Ada 6 (enam) kawasan yang tengah dikembangkan, terbagi dalam tiga Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP), dan tiga Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP). Enam kawasan ini di antaranya

a) Kawasan Strategis Pariwisata Propinsi (KSPP)

- 1) KSPP 1 mencakup Derawan, Biduk-biduk dan sekitarnya akan dikembangkan ekowisata bahari dan hutan.

Kawasan wisata di daerah Derawan, Biduk-biduk dan sekitarnya memang terkenal dengan kekayaan alam baharinya. Adapun daya tarik di KSPP yang mencakup wilayah Derawan, Biduk-biduk dan sekitarnya adalah wisata snorkeling, wisata selam, wisata memancing, wisata rekreasi pantai, wisata mangrove wisata lamun, wisata satwa laut, dan desa wisata bahari. Khusus untuk pemberdayaan masyarakat, desa wisata bahari ini juga potensial dikembangkan dan bekerja sama dengan Dinas Perikanan Kelautan atau pun Kementerian Kelautan dan Perikanan,

- 2) KSPP 2 mencakup Samarinda, Tenggarong, Tanjung Isuy dan sekitarnya dengan ekowisata bahari sungainya.

Kawasan ini memiliki basis dasar pariwisata yaitu ekowisata bahari sungai. Ada beragam macam aktivitas wisata yang bisa dilakukan di sini di antaranya susur sungai atau danau, wisata memancing, wisata Pesut Mahakam, pengamatan burung, pengamatan satwa endemik Kalimantan yaitu Bekantan. Selain itu, wisatawan juga bisa menikmati eduwisata biodiversity Sungai Mahakam, berkunjung ke Desa Wisata Bahari berbasis sungai, Desa Wisata berbasis budaya, dan Desa Wisata berbasis agro. Sekarang desa-desa di tepian Sungai Mahakam sudah mulai aktif mengaktivasi kunjungan untuk datang ke desanya baik melalui dekorasi jembatan yang ada di sepanjang sungai Mahakam. Jembatan desa itu mulai dihias, misalnya ada juga kampung warna-warni. Dengan adanya kreativitas yang terlihat di sepanjang sungai Mahakam, menandai adanya animo yang baik dari masyarakat untuk membuka diri bahwa selain kampung nelayan, kampungnya juga bisa sebagai desa wisata.

- 3) KSPP 3 mencakup Sangkulirang, Mangkalihat dan sekitarnya dengan ekowisata karst.

Pada kawasan ini, wisatawan pencinta alam akan dimanjakan dengan pemandangan pegunungan Karst dan wisata gua. Kawasan Karst Sangkulirang-Mangkalihat terkenal dengan pesona goa telapak tangan peninggalan tahun 10.000 SM. Goa ini telah menjadi situs bersejarah yang populer di mancanegara. Jajaran gunung karst yang berbaris di sepanjang Kecamatan Sangkulirang hingga Sandaran, Kutai Timur juga bisa menjadi tempat olahraga yang memacu adrenalin, wisata pendidikan dan lokasi wisata alam. Kawasan ini memiliki hamparan luas 2.145.301 hektare dari Kabupaten Berau hingga Kabupaten Kutai Timur.

b) Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP)

- 1) KPPP 1 Samboja, Penajam, Balikpapan, Paser dan sekitarnya

Kawasan ini akan dikembangkan tiga ekowisata yaitu ekowisata hutan, bahari dan gua. Untuk ekowisata hutan, wisatawan bisa menikmati aktivitas wisata

konservasi satwa endemik Kalimantan seperti melihat Orangutan, Beruang Madu, dan Bekantan. Selain itu, untuk ekowisata bahari, wisatawan bisa menikmati aktivitas wisata mangrove, wisata pantai, dan ke desa wisata bahari. Untuk wilayah Paser akan didominasi oleh ekowisata gua. Wisatawan bisa mengunjungi beberapa goa yang populer di sana yaitu Goa Tengkorak, Goa Loyang, dan masih banyak lainnya.

2) KPPP 2 Sengatta, Bontang, dan sekitarnya

Wisatawan bisa menikmati aktivitas wisata yaitu ekowisata hutan dan ekowisata bahari. Untuk ekowisata hutan, wisatawan bisa melakukan aktivitas wisata hutan tropis, wisata satwa endemik Orangutan, pengamatan burung dan satwa liar. Selain itu, wisatawan juga bisa berkunjung ke Desa Wisata berbasis hutan dan Desa Wisata bahari. Sementara untuk ekowisata bahari, wisatawan bisa berwisata ke hutan mangrove, pantai, snorkeling dan diving atau menyelam. Ada satu desa wisata menarik di Bontang yang berada di tengah laut yaitu Melahing. Keunikannya, wisatawan bisa langsung melihat bintang laut tanpa harus diving. Dari bawah jembatan, di air yang dangkal, itu banyak sekali ratusan bintang laut yang bisa dilihat dengan mata. Kemungkinan kandungan mineralnya sangat bagus sehingga bintang laut bertebaran.

3) KPPP 3 Ujoh Bilang, Long Bagun dan sekitarnya

Kawasan pengembangan ekowisata Kaltim ini akan dikembangkan ekowisata bahari berbasis sungai. Daerah ini begitu menantang dan sangat cocok bagi wisatawan yang suka tantangan karena ada banyak sekali jeram di wilayah ini.. Wisatawan bisa menikmati aktivitas wisata seperti susur sungai Mahakam atau River Adventure, bermain arung jeram, mengamati burung dan satwa liar hingga berkunjung ke desa wisata budaya.



Bab - 4

FAKTA DAN ANALISIS

A. Identifikasi Potensi Ekowisata dan Daya Tarik Wisata Alam

Kalimantan Timur secara umum memiliki citra sebagai daerah yang kaya dengan potensi ekowisata. Hal ini memang ditunjang dengan kekayaan alam yang tidak hanya berupa keanekaragaman biodiversitas hutan, namun juga terdapat potensi Sungai Mahakam yang membentang melalui Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Barat, Kutai Kartanegara dan Samarinda menuju ke pesisir Muara Jawa.

Wisata Kalimantan Timur perpaduan dari wisata alam, sejarah, budaya, dan rekreasi. Dari objek-objek wisata yang ada di Kalimantan Timur, berdasarkan pengamatan, ada beberapa diantaranya yang dapat dikembangkan sebagai lokasi ekowisata, yaitu:

1. Kepulauan derawan

Pulau Derawan terletak di kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Sejarah pulau Derawan bermula pada tahun 2005 di mana pemerintah mencoba mendaftarkan kawasan ini ke Unesco sebagai salah satu situs warisan

dunia. Akhirnya, tempat ini dijuluki sebagai Pristine Island yaitu, tempat yang memiliki keasriannya masih terjaga sehingga banyak wisatawan yang berbondong-bondong untuk datang ke sini. Pulau ini pula disebut sebagai surganya orang Kalimantan Timur.

Derawan terletak di tengah laut dan luasnya hanya 1,3 hektar saja. Pulau ini memiliki 31 pulau dan terdapat beberapa pulau yang ada di Semenanjung Utara perairan laut yaitu, Pulau Raburabu, Pulau Samama dan masih banyak lagi. Objek wisata yang ada di pulau derawan antara lain:

a. Perikanan dan Kelautan

Masyarakat di sekitar pulau derawan selalu melakukan kegiatan budidaya tambak. Dari sini kamu bisa melihat bagaimana bentuk dari telur penyu serta proses budidaya tambak, dan melihat konservasi penyu secara langsung. Kita juga bisa melihat kegiatan penangkapan ikan di kecamatan kepulauan Derawan yang memang mata pencaharian utamanya menangkap ikan di laut.

b. Hutan Mangrove

Seperti halnya daerah rawa lainnya, di Berau juga memiliki hutan mangrove. Mangrove memang sangat penting karena dapat mencegah abrasi atau adanya pengikisan oleh air laut di daerah dataran dan pantai. Selain itu hutan Mangrove juga sudah sulit ditemukan. Kita dapat menyusuri hutan mangrove yang ada di sana menggunakan kapal, namun, harus hati-hati karena banyak hewan liar yang cukup berbahaya.

c. Terumbu Karang

Salah satu surga tersembunyi yang ada di pulau derawan adalah terumbu karangnya. Wisata ini termasuk ke dalam wisata bawah laut. Pulau ini memiliki kekayaan biodiversitas dan juga menjadi tempat terumbu karang hidup yang urutannya ada nomor dua setelah Kepulauan Raja Ampat. Tentu saja hal ini sangat membanggakan dan membuktikan bahwa mereka bisa hidup berdampingan

dengan terumbu karang dan ikan tanpa merusaknya. Dengan begitu hal tersebut juga dijadikan wisata baik wisata untuk hiburan maupun untuk edukasi.

2. Wisata Budaya Dayak di Desa Adat Pampang

Desa Pampang adalah sebuah desa budaya yang berlokasi di Sungai Siring, Kota Samarinda, Kalimantan Timur dan merupakan objek wisata andalan kota Samarinda. Desa

Gambar 5. Desa Budaya Pampang, Kalimantan Timur



Sumber: Dinas Pariwisata Kaltim, 2019

Budaya Pampang merupakan pemukiman dayak yang melestarikan budaya asli Borneo, Kalimantan Timur. Di mana masyarakat Apokayan dan Kenyah sebagai sub-suku Dayak tinggal di sekitar rumah Lamin yang merupakan arsitektur tradisional untuk berbagai kegiatan budaya asli.

Desa Pampang merupakan situs budaya Kalimantan Timur, tempat tinggal suku Dayak Kenyah setelah bermigrasi pada tahun 1960an dari tempat asli mereka di dataran tinggi Apo Kayan, dekat perbatasan Indonesia dan Malaysia. Untuk menuju kawasan ini, pengunjung harus melaksanakan perjalanan dengan jarak sekitar 23 Km dari pusat Kota Samarinda.

3. Wisata alam bukit bangkirai

Bukit Bangkirai, sebuah kawasan konservasi hutan tropis basah yang asri di Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kawasan yang dikelola oleh PT Inhutani I ini berjarak sekitar 58 kilometer dari Balikpapan. Di sini, pengunjung dapat mencoba aktivitas tracking menembus hutannya yang lebat dan melihat beraneka jenis flora serta fauna khas hutan tropis atau menantang adrenalin di jembatan kanopi yang tinggi menjulang.

Gambar 6. Bukit Bangkirai Balikpapan Kalimantan Timur



Sumber: Dinas Pariwisata Kaltim, 2019

Sesuai namanya, vegetasi utama yang dapat ditemukan di Bukit Bangkirai adalah jenis pohon bangkirai (*Shorea laevis*). Pohon ini termasuk jenis kayu komersil yang kini tergolong langka. Kayu bangkirai memiliki sifat yang kokoh seperti kayu ulin (kayu besi), sehingga banyak digunakan sebagai bahan bangunan rumah-rumah tradisional di Kalimantan. Keberadaan tumbuhan bangkirai yang mendominasi tumbuhan di sekeliling bukit ini pun memiliki sejarah tersendiri.

Kawasan ini dahulu merupakan hutan tropis alami yang pernah mengalami dua kali kebakaran hebat akibat musim kering yang panjang, tahun 1982-1983 dan 1997-1998. Pada dua kejadian tersebut, sebagian besar tumbuhan yang ada di

kawasan ini musnah terbakar. Meski demikian, ada sebagian kecil kawasan yang didominasi oleh pohon bangkirai selamat dari dua kejadian tersebut. Kawasan inilah yang kemudian dilestarikan dan dikelola menjadi taman rekreasi, sedangkan sebagian area yang habis terbakar dibiarkan pulih secara alami atau ditanami spesies tumbuhan baru.

Selain pohon bangkirai, juga dapat ditemukan aneka jenis flora eksotis lainnya. Terdapat beberapa jenis pohon kayu lainnya, seperti keruing (*Dipterocarpus* spp.), meranti merah (*Shorea smithiana*), kempas merah (*Koompassia malaccensis*), dan ulin (*Eusideroxylon swageri*). Selain itu, terdapat 45 jenis spesies anggrek, antara lain anggrek hitam (*Coelegyne pandurata*), anggrek harimau (*Grammatophyllum speciosum*), anggrek sisik naga (*Cymbidium antropurpureum*), dan anggrek joget (*Bromheadia fynlaysoniana*). Terdapat pula sejumlah fauna unik seperti owa-owa (*Hylobates muelleri*), beruk (*Macaca nemestrina*), lutung merah (*Presbytus rubicunda*), hingga jenis semut hutan dengan panjang sekitar 2 centimeter.

Selain memiliki kekayaan hayati, hal lain yang menjadi daya tarik Bukit Bangkirai adalah jembatan kanopi yang membentang di antara pohon-pohon raksasa yang tinggi menjulang. Jembatan ini dibangun pada tahun 1998 oleh Canopy Construction Associated, dengan memakan waktu selama 1 bulan. Jembatan kanopi di Bukit Bangkirai merupakan yang terpanjang kedua di Asia dan kedelapan di seluruh dunia. Panjang total lintasan jembatan ini adalah 64 meter yang terbagi menjadi 4 ruas, dengan ketinggian rata-rata 30 meter dari permukaan tanah.

Gambar 7. Jembatan Canopy Bridge di Bukit Bangkirai, Balikpapan



Sumber: Dinas Pariwisata Kaltim, 2019

Konstruksinya terbuat dari baja anti karat yang diperkirakan mampu bertahan selama 15-20 tahun seiring dengan usia pohon-pohon yang menjadi penyangganya. Hal tersebut membuat konstruksi jembatan kanopi ini relatif aman dan mampu menjamin keselamatan para pengunjung yang ingin mencobanya. Untuk meningkatkan standar keamanannya, pengunjung hanya diperkenankan untuk naik dengan didampingi pemandu dari pihak pengelola. Selain itu, terdapat sejumlah aturan penting, antara lain jembatan ditutup jika kecepatan angin melebihi 30 mil/jam atau gangguan cuaca, tinggi minimal pengguna 1 meter, serta tidak diperkenankan menggunakan sepatu hak tinggi dan sandal.

Untuk mencapai lokasi jembatan kanopi, pengunjung harus berjalan kurang lebih sejauh setengah kilometer dari area depan. Ada beberapa trek atau rute jalan setapak yang dapat dilalui pengunjung untuk dapat menjangkau jembatan kanopi ini. Dua trek yang paling sering digunakan adalah Trek I (Trek M. Prakosa) dengan jalur sepanjang 150 meter yang disambung dengan Trek II (Trek Djamaludin) sepanjang kurang lebih 300 meter. Sepanjang perjalanan, suasana teduh dari kanopi dan hawa lembab hutan tropis akan mengiringi perjalanan. Kawasan yang dikelilingi kanopi hutan seluas 510 hektare ini dapat menjadi salah satu tujuan alternatif rekreasi keluarga. Tidak saja menyajikan keindahan alam dan suasana yang segar, Bukit Bangkirai juga akan membuka wawasan pengunjung tentang pelestarian lingkungan

4. Wisata sungai mahakam

Sungai Mahakam merupakan sungai terbesar yang membelah provinsi Kalimantan Timur. Sungai ini ikut menopang kehidupan penduduk di desa-desa kecil yang ada di hulu, hilir, dan sepanjang anak sungainya. Di bagian hulu, aliran sungai ini melintasi wilayah Kabupaten Kutai Barat, dan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda di bagian hilirnya. Panjang sungai ini mencapai 920 kilometer dengan luas sekitar 149.277 km². Sungai Mahakam memiliki beberapa anak sungai, yaitu Sungai Belayan, Sungai Lawa, Sungai Kedang Kepala, Sungai Telen, dan Sungai Tenggarong. Tepian Sungai Mahakam dimanfaatkan oleh tidak hanya

masyarakat Samarinda tapi juga wisatawan sebagai tempat untuk bersantai, khususnya pada sore hari.

Gambar 8. Wisata Sungai Mahakam



Sumber: Dinas Pariwisata Kaltim, 2019

Pemerintah daerah setempat sudah menata tepi sungai sedemikian rupa agar pengunjung merasa nyaman berada di tempat itu. Menjelang sore hari, puluhan pedagang akan membuka lapak-lapak makanan dan minuman, berikut tempat duduk untuk bersantai. Sementara untuk anak-anak, ada penyewaan mainan. Jenis makanan yang diujakan memang tidak terlalu banyak karena sebenarnya yang paling dicari di tempat ini adalah suasananya. Makanan yang bisa dibeli diantaranya bakso, mie ayam, nasi goreng, mie goreng, dan jagung bakar.

Saat matahari akan terbenam, kawasan tepi sungai akan semakin ramai dikunjungi karena menikmati panorama senja di tepi Sungai Mahakam memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Tidak hanya dari tepi sungai, pengunjung juga bisa menikmati keeksotisan Sungai Mahakam dari beberapa rumah makan yang berada di ketinggian kawasan perbukitan.

Tidak hanya itu, pengunjung juga bisa menikmati obyek wisata yang ditawarkan di kawasan Sungai Mahakam, seperti Pesut Mahakam. Di sini terdapat lumba-lumba air tawar (Irrawaddy Dolphin) yang jarang ditemui di tempat lain. Lumba-lumba ini muncul pada pada musim tertentu saja. Habitat utama lumba-lumba ini berada di antara Muara Kaman hingga Melak, dan populasi terbesarnya ada di Muara Pahu. Biasanya, lumba-lumba ini akan muncul di pagi hari, antara pukul 06.00 - 08.00 WITA atau sore hari, antara pukul 16.00 - 18.00 WITA. Ada juga beberapa jenis unggas dan mamalia, seperti Enggang, Bangau Tong-tong, Raja Udang, Bekantan, Lutung, Berang-berang, dan berbagai jenis satwa lainnya.

Dan dibagian tengah sungai, ada sebuah pulau kecil yang menawarkan keindahan dan hiburan bagi pengunjung, yaitu Taman Wisata Pulau Kumala. Dari hulu sampai ke hilir, Sungai Mahakam masuk ke dalam tiga wilayah administratif pemerintah, yaitu Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kota Samarinda.

Gambar 9. Pulau Kumala



Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kukar, 2020

Sungai Mahakam dapat dicapai melalui sejumlah cara. Untuk menuju sebagian besar daerah hulu sungai, pengunjung bisa menggunakan perahu tradisional (jukung) atau perahu bermotor (ketinting). Sementara daerah hilir sungai bisa dijangkau dengan alat transportasi darat yang membelah hutan belantara. Hanya

saja, jalur darat masih banyak yang rusak dan berlubang sehingga akan memberi ketidaknyamanan bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor. Pengunjung yang menempuh jalur darat disarankan menggunakan mobil 4WD.

5. Pulau Maratua

Pulau maratua adalah sebuah pulau kecil yang berada di selatan pulau tarakan dan berada di lautan Sulawesi. Jarak tempuh menuju pulau maratua memerlukan satu jam bila menggunakan speed boat dari derawan. Pulau ini memiliki nilai eksotisme dan keindahan yang melebihi sempurna. Karakteristik keindahannya hampir mirip dengan pulau derawan. Namun, sisi berbedanya terdapat dalam gelombang yang tenang serta semilir angin pantai yang tidak terlalu besar. Hal inilah yang membuat wisatawan datang ke pulau maratua untuk berlibur atau menyelam.

Pulau maratua memiliki penduduk sekitar 3.000 jiwa. Penduduk asli pulau ini adalah suku bajo yang terbagi dalam 4 desa. Pekerjaan sehari-hari mereka adalah sebagai nelayan.

Gambar 10. Pulau Maratua Kalimantan Timur



Sumber: Dinas Pariwisata Kaltim, 2019

Ada 4 (empat) hal Menarik yang bisa didapat di Pulau Maratua, yaitu:

1. Mengetahui Perlintasan Penyu Hijau

Maratua memiliki pasir putih dan air sebening kaca yang kebiruan. Di balik kebiruannya yang sangat mempesona, terdapat pemandangan terumbu karang di bawah laut dan penyu-penyu yang melintas setiap hari. Pulau Maratua memang terkenal sebagai perlintasan penyu hijau. Sepanjang pantai Pulau Maratua terkenal sebagai tempat bertelur yang terbesar bagi penyu jenis ini. Ratusan penyu bertelur di pulau ini setiap tahunnya. Mungkin bisa dibilang inilah kampung halaman penyu hijau karena begitu banyak penyu hijau mengunjungi Pulau Maratua.

2. Surganya Para Diving

Kepulauan Derawan khususnya Pulau Maratua memiliki banyak snorkeling dan diving yang begitu indah. Setidaknya ada 21 titik penyelaman dan snorkeling yang bisa kamu coba di sini. Masing-masing titik penyelaman memiliki eksotisme tersendiri. Jika beruntung, kita bisa menjumpai langsung penyu hijau dan ikan manta raksasa sambil menyelam di tempat ini. Di antara banyaknya titik penyelaman (dive spot), ada dua titik penyelaman yang paling terkenal. Keduanya adalah Turtle Traffic dan Big Fish Country.

3. Kehidupan Suku Bajo

Penduduk asli pulau Maratua yaitu, para suku Bajo. Kita dapat berinteraksi dengan suku Bajo tersebut. Kita bisa mengunjungi 4 desa yang terdapat di sini yang dihuni oleh penduduk asli Suku Bajo.

Empat desa tersebut adalah Desa Teluk Harapan, Desa Payung payung, Desa Bohesilian dan Desa Teluk Alolo yang mayoritas penduduknya adalah nelayan. Desa-desa di Maratua dipenuhi rumah-rumah kayu yang unik.

Seluruh rumah di desa ini merupakan rumah panggung dan dihubungkan oleh jembatan kayu di atas hamparan terumbu karang dan batu di tengah laut lepas.

4. Resort di Tengah Alam Tropis

Maratua Paradise Resort memang sudah jadi primadona. Resort ini punya fasilitas yang berkelas seperti kamar dengan pendingin udara, restoran, perlengkapan menyelam, dan penyewaan kapal.

6. Labuan cermin

Danau Labuan Cermin merupakan salah satu obyek wisata mempesona yang terletak di Desa Biduk-Biduk, Kabupaten Berau, Propinsi Kalimantan Timur. Danau ini berada di bawah naungan Lembaga Masyarakat Labuan Cermin (Lekmalamin). Danau ini terkenal karena kejernihan air nya yang sangat bening. Bahkan ketika terdapat objek diatas danau tersebut nampak seperti diatas kaca, dan ranting ranting yang terdapat di dasar danau dapat terlihat sangat jelas sekali.

Berbatasan langsung dengan Laut Sulawesi, lokasi Labuan Cermin ini dikelilingi oleh hutan bakau dan bukit-bukit tinggi sebagai salah satu sumber air tawar di danau dengan jenis air ini. Air tawar disini, sebelum mengalir ke air laut, terperangkap dahulu di Danau Labuan Cermin.

Gambar 11. Danau Labuan Cermin



Sumber: Dinas Pariwisata Kaltim, 2019

Danau Labuan cermin adalah sebuah danau yang memiliki air yang sangat jernih kebiruan bagaikan sebuah kaca. Danau ini memiliki dua lapisan air, lapisan paling atas mempunyai rasa tawar, dan yang paling bawah berasa asin. Dan aneh

nya lagi kedua air itu tidak bercampur sama sekali. Hal inilah yang melatarbelakangi julukan danau ini sebagai Danau Dua Rasa.

Warna air di danau ini bergradasi dari biru tua, biru muda, putih dan hijau di area luar danau. Dasar danau pun bisa kita lihat dengan jelas dari atas permukaan air padahal kedalaman danau ini lebih dari 3 m. Kita bisa berenang, menyelam maupun snorkeling di tempat ini. Untuk menikmati keindahan bawah air Danau Labuan Cermin disana juga ada penyewaan alat snorkling. Bagi yang belum mahir berenang, tersedia ban/pelampung di perahu yang disewa. Saat kita menyelam agak ke dalam, maka batas antara air asin dan air tawarnya akan terlihat jelas. Hal tersebut pula yang menyebabkan biota di dalam danau ini sangat beragam.

Berbagai spesies ikan air tawar dan laut, seperti kakap, ikan warna, ikan tulang, dan ikan putih menambah eksotis Danau Labuan Cermin. Tempat ini cukup sejuk dan cocok untuk dijadikan tempat bersantai karena dikelilingi rerimbunan pohon hutan lindung. Di sepanjang perjalanan menuju Danau akan disugahi dengan pemandangan pohon sawit dan pantai dengan pasir putih nya yang indah. Sembari melakukan perjalanan menuju lokasi, bagi yang hobi dengan fotografi dapat memanfaatkan panorama tersebut sebagai background fotonya

Dari Bandara Sepinggang, Balikpapan, kita bisa terbang menuju Bandara Tanjung Redeb, Berau. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju ke Desa Biduk-Biduk menggunakan mobil sewaan yang memakan waktu perjalanan sekitar 6 jam. Sesampainya di Desa Biduk-Biduk perjalanan dilanjutkan menyusuri jalur trekking ke dalam hutan yang menyajikan bermacam pepohonan dan binatang di dalamnya.

Jalur trekking tersebut dapat kita tempuh sekitar 30-45 menit, barulah kita bisa sampai di tepian danau. Akan ada perahu yang siap mengantar kita untuk menyusuri keindahan danau. Tersedia penginapan yang tak jauh dari lokasi danau ini, atau di Desa Labuan Kelambu. Di sini nanti bisa tinggal di rumah atau penginapan penduduk lokal.

7. Karst Sangkulirang Mangkalihat

Karst Sangkulirang Mangkalihat terletak di Kalimantan Timur, tepatnya di Kabupaten Kutai Timur. Seperti halnya kawasan karst, lokasi dari Sangkulirang Mangkalihat ini pun dikelilingi oleh dinding-dinding terjal, gua bawah tanah dengan ukiran alam eksotis, serta perbukitan hijau. Keindahan kelompok karst berukuran raksasa ini membentang dari Kabupaten Kutai Timur hingga ke Kabupaten Berau.

Untuk bisa mencapai Karst Sangkulirang Mangkalihat memulai perjalanan dari kota Samarinda, waktu tempuh dengan bus atau mobil carteran sekitar 8 – 9 jam dengan melewati jalan bekas perusahaan kayu, tepatnya melewati Sangatta dan Bengalon.

Kawasan ini punya luas mencapai 1,8 juta hektar. Bahkan, area ini punya kawasan ekosistem inti seluas 550.000 hektar. Sungguh menjadi aset bangsa yang sangat berharga karena memiliki nilai ekonomi, budaya, sosial, dan ilmiah.

Menurut hasil penelitian, kawasan karst ini memberi informasi tentang jejak manusia purba yang bisa dilihat dari lukisan tangan, gambar perahu, dan lukisan berbagai jenis binatang yang tergambar jelas pada dinding-dinding gua dan konon telah ada sekitar 10.000 tahun SM.

Gambar 12. Karst Sangkulirang Mangkalihat



Sumber: Dinas Pariwisata Kaltim, 2019

Di sini juga ditemukan tulang, wadah yang terbuat dari tanah liat, serta alat-alat yang terbuat dari batu. Masih dari hasil penelitian, diperkirakan penyebaran rumpun manusia purba Austronesia diawali dari pegunungan karst Sangkulirang. Ini artinya, Karst Sangkulirang Mangkalihat menjadi titik awal kemunculan manusia purba yang ada di bumi pertiwi.

Ketika dieksplorasi, kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat memiliki beberapa bagian pada puluhan gua berlorong panjang dengan hiasan ornamen alami beserta stalagtit dan stalagmit mengagumkan.

Sedangkan flowstone yang terjajar indah memancarkan kristal kalsit yang memukau mata. Mengeksplorasi gua-gua bawah tanah juga menjadi tantangan sendiri buat para penjejah karena ketinggian air pada tiap-tiap spot berbeda.

Selain potensi sungai bawah tanah yang bisa dimanfaatkan, kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat juga punya potensi alam lain yang bisa meningkatkan nilai ekonomi, seperti hutan kayu dan non kayu, batuan mineral, potensi wisata alam, serta sarang burung walet yang cukup menjanjikan.

Tidak hanya itu, keanekaragaman hayati begitu berlimpah yang ditawarkan kawasan karst ini juga sangat kaya karena tempat ini dihuni oleh hewan endemik seperti orangutan.

Di tempat ini terdapat situs berharga, seperti untuk bidang plaeontologi, arkeologi, situs fosil, struktur geologi-mineral, litologi, serta beragamnya flora dan fauna endemik. Keberadaan gua-gua, sungai bawah laut, cadangan batu kapur dan bahan semen pun cukup melimpah sehingga cocok sekali dijadikan spot pariwisata alam.

Karena dunia menyatakan kalau Sangkulirang Mangkalihat menjadi kawasan karst dunia yang terancam punah, pemerintah daerah setempat pun menetapkan area ini sebagai kawasan terlindung sehingga kelestariannya senantiasa terjaga dari tangan-tangan nakal yang akan mengeksplorasi alam karst dengan membabi-butu.

Dengan dilakukan perlindungan secara terorganisir, bukan tidak mungkin kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat menjadi kawasan warisan dunia yang ada di Kalimantan Timur.

A. Kawasan Prioritas Ekowisata

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur terdapat arah kebijakan pengembangan kualitas destinasi wisata berbasis masyarakat dengan program unggulan terkait fungsi danau untuk pengendalian banjir dan perikanan. Arah tersebut memberikan peluang untuk mengembangkan potensi kawasan ekowisata di Provinsi Kalimantan Timur. Kawasan tersebut dibedakan dengan tema kawasan pariwisata yaitu Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) 1 sebagai ekowisata bahari dan hutan, KSPP 2 ekowisata bahari berbasis sungai, dan KSPP 3 ekowisata karst. Untuk Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) 1 hingga KPPP 3 masing-masing adalah ekowisata hutan dan bahari. Mengapa ekowisata di Provinsi Kalimantan Timur menjadi begitu penting. Hal ini karena ia melihat potensi pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur yang bisa ditonjolkan adalah alamnya. Guna mendukung keberlanjutan alam dan tanggung jawab terhadap alam, maka digunakanlah istilah ekowisata dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur (Dispar Kaltrim 2020).

1. Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP)

Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata provinsi yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung. Terdapat 3 KSPP di Provinsi Kalimantan Timur yaitu :

- a. KSPP 1 mencakup Derawan, Biduk-biduk dan sekitarnya akan dikembangkan ekowisata bahari dan hutan.

Kawasan wisata Pulau Derawan, Biduk-biduk dan sekitarnya memang terkenal dengan kekayaan alam baharinya. Fokus mengembangkan pariwisata berkelanjutan atau ekowisata. Biduk-biduk dan sekitarnya adalah wisata snorkeling, wisata selam, wisata memancing, wisata rekreasi pantai, wisata mangrove wisata lamun, wisata satwa laut, dan desa wisata bahari.

Gambar 13. Resort di Pulau Maratua, Kepulauan Derawan



Sumber: Dinas Pariwisata Kaltim, 2019

Kecamatan Biduk-Biduk yang berada di ujung pesisir selatan Kabupaten Berau kini menjadi kecamatan cukup berkembang. Potensi pariwisata yang dimiliki mulai dari danau dua rasa labuan cermin, hingga pesona alam di Teluk Sulaiman dan Teluk Sumbang menjadikan daerah sebagai tujuan alternatif bagi wisatawan.

- b. KSPP 2 mencakup Samarinda, Tenggarong, Tanjung Isuy dan sekitarnya dengan ekowisata bahari sungainya.

Samarinda, Tenggarong, Tanjung Isuy dan sekitarnya Kawasan ini memiliki basis dasar pariwisata yaitu ekowisata bahari sungai. Ada beragam macam aktivitas wisata yang bisa dilakukan di sini di antaranya susur sungai atau danau, wisata memancing, wisata Pesut Mahakam, pengamatan burung, pengamatan satwa endemik Kalimantan yaitu Bekantan. Selain itu, wisatawan juga bisa menikmati eduwisata biodiversity Sungai Mahakam, berkunjung ke Desa Wisata Bahari berbasis sungai, desa wisata berbasis budayadan berbasis agro.

Gambar 14. Sungai Mahakam



Sumber: Dinas Pariwisata Kaltim, 2019

Sekarang desa-desa di tepian Sungai Mahakam sudah mulai aktif mengaktivasi kunjungan untuk datang ke desanya baik melalui dekorasi jembatan yang ada di sepanjang sungai Mahakam. Kampung warna-warni dengan adanya kreativitas yang terlihat di sepanjang sungai Mahakam, menandai adanya animo yang baik dari masyarakat untuk membuka diri bahwa selain kampung nelayan, kampungnya juga bisa sebagai desa wisata. Aktifitas mempelajari soal ikan endemik di Sungai Mahakam bisa mengunjungi desa wisata Pela.

Gambar 15. Potensi daya tarik Sungai Mahakam



Sumber: Dispar Kab. Kutai Kartanegara

Pertumbuhan jumlah wisatawan lokal di Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 16.56 % dan pertumbuhan wisatawan mancanegara sejumlah 0.26% (sumber dinas Parwisata Kukar, 2019)

Pengembangan sektor ekowisata dengan konsep pemberdayaan masyarakat, desa wisata bahari ini juga potensial dikembangkan dan bekerja sama dengan Dinas Perikanan Kelautan atau pun Kementerian Kelautan dan Perikanan. Nelayan menangkap ikan di Danau Semayang di daerah aliran Sungai Mahakam di Kecamatan Kota Bangun, Kutai Kartanegara. Kawasan ini merupakan salah satu habitat mamalia air tawar terancam punah yaitu pesut mahakam, yang populasinya tidak lebih dari 90 ekor.

Gambar 16. Pesut Mahakam



Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kukar, 2019

- c. KSPP 3 mencakup Sangkulirang, Mangkalihat dan sekitarnya dengan ekowisata karst.

Karst Sangkulirang-Mangkalihat dan sekitarnya Pada kawasan ini, wisatawan pencinta alam akan dimanjakan dengan pemandangan pegunungan Karst dan wisata gua. Kawasan Karst Sangkulirang-Mangkalihat terkenal dengan pesona goa telapak tangan peninggalan

tahun 10.000 SM. Goa ini telah menjadi situs bersejarah yang populer di mancanegara. Jajaran gunung karst yang berbaris di sepanjang Kecamatan Sangkulirang hingga Sandaran, Kutai Timur juga bisa menjadi tempat olahraga yang memacu adrenalin, wisata pendidikan dan lokasi wisata alam. Kawasan ini memiliki hamparan luas 2.145.301 hektare dari Kabupaten Berau hingga Kabupaten Kutai Timur

2. Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP)

Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi yang selanjutnya disingkat KPPP adalah suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya, serta memiliki karakter atau tema produk wisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut. Terdapat 3 KPPP di Provinsi Kalimantan Timur yaitu :

Gambar 17. Karst Sangkulirang Mangkalihat



Sumber: Dinas Pariwisata Kaltim, 2019

- a. KPPP 1 ini terkait dengan Samboja, Penajam, Balikpapan, Paser dan sekitarnya itu kita kembangkan ekowisata hutan dan bahari.

Samboja, Penajam, Balikpapan, Paser dan sekitarnya Kawasan ini akan dikembangkan tiga ekowisata yaitu ekowisata hutan, bahari dan gua. Untuk ekowisata hutan, wisatawan bisa menikmati aktivitas wisata konservasi satwa endemik Kalimantan seperti melihat Orangutan,

Beruang Madu, dan Bekantan. Selain itu, untuk ekowisata bahari, wisatawan bisa menikmati aktivitas wisata mangrove, wisata pantai, dan ke desa wisata bahari. Untuk wilayah Paser akan didominasi oleh ekowisata gua. Wisatawan bisa mengunjungi beberapa goa yang populer di sana yaitu Goa Tengkorak, Goa Loyang, dan masih banyak lainnya.

Terdapat pohon ulin setinggi 20 meter dan berdiameter 2,47 meter ini merupakan ulin terbesar di Indonesia, juga dunia. Pohon yang diperkirakan berumur 1.000 tahun ini menjadi ikon Wisata Alam Sangkima, bagian terluar dari Taman Nasional Kutai, hutan hujan tropis dataran rendah di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Gambar 21. Pohon Ulin Raksasa



Sumber : pixabay.com, 2020

- b. KPPP 2 itu Sengatta, Bontang dan sekitarnya ekowisata hutan dan bahari.

Sengatta, Bontang, dan sekitarnya Wisatawan bisa menikmati aktivitas wisata yaitu ekowisata hutan dan ekowisata bahari. Untuk ekowisata hutan, wisatawan bisa melakukan aktivitas wisata hutan tropis, wisata satwa endemik Orangutan, pengamatan burung dan satwa liar. Selain itu, wisatawan juga bisa berkunjung ke Desa Wisata berbasis hutan dan Desa Wisata bahari. Sementara untuk ekowisata bahari, wisatawan bisa

berwisata ke hutan mangrove, pantai, snorkeling dan diving atau menyelam. Taman Nasional Kutai, desa wisata di Bontang yang berada di tengah laut yaitu Malahing. Keunikannya, wisatawan bisa langsung melihat bintang laut tanpa harus diving. Dari bawah jembatan, di air yang dangkal, itu banyak sekali ratusan bintang laut yang bisa dilihat dengan mata. Kemungkinan kandungan mineralnya sangat bagus sehingga bintang laut.

Gambar 19. Kampung Malahing Bontang



Sumber : pixabay.com, 2020

- c. KPPP 3 Ujoh Bilang, Long Bangun dan sekitarnya itu ekowisata bahari berbasis sungai.

Ujoh Bilang, Long Bagun dan sekitarnya Kawasan pengembangan ekowisata Kaltim ini akan dikembangkan ekowisata bahari berbasis sungai. Kawasan ini menantang dan sangat cocok bagi wisatawan yang suka tantangan, karena ada banyak jeram di wilayah ini. Wisatawan bisa menikmati aktivitas wisata seperti susur sungai Mahakam atau River Adventure, bermain arung jeram, mengamati burung dan satwa liar hingga berkunjung ke desa wisata budaya.

Gambar 23. Suasana Jeram di Kab. Mahulu



Sumber : pixabay.com, 2020

B. Peluang Investasi Ekowisata

Melihat peran sektor pariwisata yang cukup besar dalam perekonomian maka sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting untuk dikembangkan. Dalam pengembangan sektor pariwisata tentunya tak bisa terlepas dari investasi. Dengan adanya kekayaan alam serta beragam budaya yang dimiliki dalam setiap daerah dalam wilayah KSPP dan KPPP, diharapkan dapat menarik minat para investor untuk menginvestasikan modal mereka pada sektor pariwisata.

Guna mengembangkan sektor pariwisata maka perlu disusun skema pariwisata untuk dapat melakukan pemetaan terhadap kondisi daerah tujuan wisata yang dikenal dengan 5A, yaitu Accessibility, Accommodation, Attraction, Activities dan Amenities yang juga dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi pada suatu daerah wisata, khususnya dalam hal ini KSPP dan KPPP yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.

1. Accessibility. Kemudahan akses untuk mengunjungi lokasi Daya Tarik Wisata (DTW), baik melalui jalur darat, laut maupun udara. Kondisi infrastruktur seperti kualitas jalan, serta kondisi sarana transportasi (kapal, pesawat,

kereta api, bus dll) turut menjadi faktor penentu. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam penyediaan infrastruktur dasar.

2. Accommodation. Kemudahan mendapatkan tempat menginap yang layak, aman, nyaman dan bersih/telah memenuhi persyaratan sanitasi, seperti: hotel, losmen, guest house, home stay dll.

Data yang diperoleh dari dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur terkait kegiatan usaha akomodasi, menunjukkan gejala yang positif dimana rekapitulasi data usaha jasa pariwisata hotel bintang, non bintang, guest house, homestay dan kos-kosan berjumlah 928 unit. Kondisi ini turut mendorong dunia pariwisata di provinsi Kalimantan Timur.

Mendorong dunia usaha sektor pariwisata salah satunya penyediaan akomodasi dengan melibatkan masyarakat luas, dalam bentuk usaha home stay atau guest house. Hanya perlu memberikan aturan dan arahan yang baik agar tidak menyakahi aturan tata ruang maupun lingkungan khususnya kenyamanan wisatawan.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Jasa Usaha Pariwisata

**REKAPITULASI DATA USAHA JASA PARIWISATA
HOTEL BINTANG, NON BINTANG, GUEST HOUSE, HOMESTAY DAN KOS-KOSAN
KABUPATEN / KOTA SE KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN KOTA	JENIS HOTEL / AKOMODASI													JUMLAH KOS 2 AN	JUMLAH
		BINTANG					JUMLAH BINTANG	NON BINTANG	MOTEL / PENGINAPAN	GUEST HOUSE	HOME STAY	COTTA GE/ RESORT/VILLA	WISMA / MESS			
		1	2	3	4	5										
1	KOTABALIKPAPAN	5	8	18	10	3	44	42	0	17	0	0	4	124	231	
2	KOTASAMARINDA	4	5	4	3	2	18	45	1	14	0	2	3	47	130	
3	KOTABONTANG	0	2	1	0	0	3	17	4	10	4	0	0	2	40	
4	KABUPATEN PASER	0	0	0	0	0	0	12	1	1	1	0	1	0	16	
5	KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA	0	0	0	0	0	0	18	0	0	0	0	0	0	18	
6	KABUPATEN KUTAI KERTANEGARA	0	1	2	1	0	4	87	0	0	0	0	0	0	91	
7	KABUPATEN KUTAI TIMUR	0	0	1	0	0	1	47	0	0	0	0	0	0	48	
8	KABUPATEN KUTAI BARAT	0	0	0	0	0	0	40	0	0	0	0	0	0	40	
9	KABUPATEN MAHULU	0	0	0	0	0	0	0	9	0	0	0	0	0	9	
10	KABUPATEN BERAU	0	0	0	0	0	0	105	0	0	175	25	0	0	305	
J U M L A H		9	16	26	14	5	70	413	15	42	180	27	8	173	928	

Sumber : Dinas Pariwisata, Kalimantan

Sumber : Dinas Pariwisata Prov. Kalimantan Timur, 2020

Pengalaman tamu adalah sinonim dari kesetiaan tamu yang dikembangkan menjadi konsep akomodasi. Banyak faktor menentukan tamu akan berkunjung kembali ke hotel yang sama pada kesempatan berikutnya. Pelaku bisnis perhotelan tentunya beradaptasi dengan tren yang muncul dari tahun ke tahun, termasuk tren hotel pilihan wisatawan (Entrepreneur, 2018).

1. Kamar pintar

Tamu hotel sekarang sudah paham teknologi canggih dan ingin menginap di kamar hotel yang ramah teknologi. Di tahun mendatang, hotel-hotel tak jarang melengkapi kamarnya dengan aneka gadget, seperti tablet, voice assistants, tirai otomatis, lampu otomatis, dan banyak lagi. Perlengkapan seperti ini sudah tersedia di pasaran.

2. Kecerdasan buatan

Kecerdasan buatan atau AI jika diimplementasikan dengan benar akan memperkuat kinerja hotel. Hotel bisa mempersenjatai diri misalnya dengan chatbot, sehingga meningkatkan indeks kepuasan tamu serta pendapatan mereka.

3. Layanan pribadi

Tidak ada yang lebih baik dari mendapatkan layanan pribadi atau produk khas hotel favorit Anda. Hotel akan menghasilkan produk-produk brand sendiri untuk lebih menarik pelanggan.

4. Keberlanjutan

Keberlanjutan atau sustainability menjadi tren wajib di seluruh bentuk bisnis. Hotel-hotel akan lebih mengimplementasikan layanan dan fasilitas ramah lingkungan. Wisatawan pun akan memilih hotel dan rela membayar mahal untuk itu.

5. Paket akhir pekan

Untuk menarik wisatawan lebih banyak, hotel-hotel akan membuat paket wisata khusus akhir pekan dengan beragam aktivitas yang bisa diikuti. Tren ini mengalami pertumbuhan positif dari tahun ke tahun.

6. Influencer

Pemasaran dengan menggunakan jasa influencer adalah cara terbaru manajemen hotel menyampaikan pesan dan informasi ke pasar yang tepat. Pemasar ini akan memengaruhi banyak orang untuk bepergian ke hotel tertentu. Mereka menyoroti pengalaman berbeda yang bisa dimiliki tamu dengan mengunjungi hotel-hotel tertentu.

7. Inisiatif pemerintah

Pariwisata adalah aspek penting dan dinamis untuk mengetahui keunggulan suatu negara di pasar global. Inisiatif pemerintah dalam hal ini diperlukan untuk menarik lebih banyak wisatawan ke negaranya, misalnya dengan mempermudah e-visa.

8. Wisatawan inbound

Wisatawan inbound jumlahnya semakin meningkat. Mereka melakukan perjalanan lebih banyak ke berbagai negara. Persaingan antara maskapai penerbangan meningkat dengan tarif terbaik. Ini berarti akan semakin banyak jumlah wisatawan asing atau wisatawan mancanegara mengunjungi negara-negara berbeda.

9. Ekowisata

Ekowisata akan meningkat seiring semakin banyak orang menginginkan pengalaman berwisata khusus. Mereka akan 'kabur' dari hotel-hotel beton

dan memilih hotel-hotel dengan konsep hijau, menyajikan keindahan alam, atau lebih natural.

10. Wisatawan milenial

Wisatawan milenial jumlahnya jauh lebih banyak tahun depan. Mereka akan menggerakkan konsep ekonomi perhotelan dan lebih memilih pengalaman wisata yang otentik. Jumlah homestay juga semakin meningkat untuk menghubungkan wisatawan dengan masyarakat lokal lebih dekat.

3. **Attraction.** Tersedianya atraksi baik yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat setempat yang layak dan aman untuk dikunjungi maupun dilakukan oleh wisatawan. Seperti: seni adat daerah setempat, tempat bersejarah dll.
4. **Activities.** Tersedianya sarana fasilitas untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan wisatawan dengan aman dan dapat dipantau keselamatannya. Seperti: mendaki gunung, berenang, menikmati pemandangan dll.
5. **Amenities.** Fasilitas penunjang wisata seperti bank, money changer, atm, toilet, restoran dll.

Kawasan ekowisata yang berada pada KSPP dan KPPP perlu di dorong agar terjadi investasi pada kawasan tersebut dengan menyajikan prinsip 5 A tersebut, pertimbangan penyediaan prinsip 5A tersebut diantaranya adalah:

1. KSPP 1 mencakup Derawan, Biduk-biduk dan sekitarnya akan dikembangkan ekowisata bahari dan hutan
 - a. **Accessibility**

Kecamatan Biduk-Biduk jadi salah satu destinasi wisata andalan bagi Kabupaten Berau, akan tetapi akses jalan ke Biduk-Biduk sebagian dalam

kategori rusak, sehingga perlu perhatian untuk ditingkatkan. Baik dari Kota Samarinda ke Biduk biduk atau dari Kota Tanjung Redeb ke lokasi obyek wisata lainnya.

Salah satu kegiatan investasi yang dapat meningkatkan animo kunjungan wisata pada aspek ini, adalah menyediakan fasilitas transportasi yang memadai seperti kendaraan dengan kenyamanan tinggi.

Gambar 21. Transportasi wisata



Sumber : Flickr. 2020

b. Accommodation

Terdapat beberapa akomodasi di kawasan Pulau Derawan seperti Noah Maratua Resort. Pulau Derawan, Derawan Sari Cottage. Pulau Derawan, Lapauta Derawan Resort. Sunrise Cottage Derawan. Derawan Beach Cafe & Cottage, Penginapan Lestari I. Maratua Seaview Resort, Pratasaba Resort Maratua. Hanya perlu diberlakukan standar terkait keamanan, kenyamanan dan bersih serta telah memenuhi persyaratan sanitasi sebagai bentuk wujud mendorong pengembangan daerah tujuan wisata.

Investasi akomodasi baik hotel, penginapan atau guest house yang terpenting adalah konsep yang ditawarkan dari akomodasi tersebut seperti smart hotel, paket penginapan dan lainnya.

Tabel 6. Jumlah Home Stay di Pulau Derawan

HOMESTAY		ALAMAT	JML KAMAR
1	Qori	Derawan	2
2	Syahnar	Derawan	2
3	Yuliana	Derawan	2
4	Wanmas	Derawan	2
5	Tiga Putra	Derawan	2
6	Irma Putri	Derawan	2
7	Marpisa	Derawan	2
8	Indriani	Derawan	6
9	Aditya	Derawan	2
10	Putri	Derawan	2
11	Arisona	Derawan	2
12	Kelpin	Derawan	2
13	Pondok Wisata	Derawan	2
14	Lemy Putri	Derawan	2
15	Purli	Derawan	2
16	Tri Warna	Derawan	2
17	Dini	Derawan	2
18	Arizona	Derawan	2
19	Bunga Mawar	Derawan	2
20	Dona	Derawan	3
21	Nur	Derawan	2
22	Rangga	Derawan	2
23	Yeni	Derawan	2
24	Imayanti	Derawan	2
25	Novita	Derawan	2
26	Dona	Derawan	2
27	Sarina	Derawan	1
28	Abel	Derawan	2
29	Winda	Derawan	2
30	Alfiani	Derawan	3
31	Danakan	Derawan	2
32	Fajar	Derawan	2
33	Chelsea	Derawan	2
34	Miranda	Derawan	2
35	2 Putera	Derawan	2
36	Pondok Juli	Derawan	2
37	Dika	Derawan	2
38	Rida'ah	Derawan	2
39	Triwarna	Derawan	2
40	Atika	Derawan	2
41	Jejel	Derawan	2
42	Indah	Derawan	2
43	Rasti	Derawan	2
44	Arini	Derawan	2
45	Katampalan	Derawan	3
46	Janawiah	Derawan	5
47	Mardin	Derawan	2
48	F Tiga	Derawan	2
49	Rakiman	Derawan	3
50	Lisa	Derawan	2
51	Pinjin	Derawan	2
52	Artiwi	Derawan	2
53	Farel	Derawan	3
54	Tegar	Derawan	4
55	Yanti	Derawan	2
56	Marvika	Derawan	2
57	Risky	Derawan	3
58	Yuliana	Derawan	2
59	Yani	Derawan	1
60	Arini	Derawan	2
61	Bunga	Derawan	1
62	Asmi	Derawan	2
63	Alwi	Derawan	2
64	Anugerah	Derawan	2
65	Kembar	Derawan	2
66	Abdurrahman	Derawan	2
67	Yuli	Derawan	2
68	Arini	Derawan	2
69	Musliadi	Derawan	2
70	Putri Tunggal	Derawan	2
71	Kumadi	Derawan	2
72	Dua Puteri	Derawan	2
73	Bahar	Derawan	2
74	Pur	Derawan	2
75	Amoy	Derawan	3
76	Brandly	Derawan	4
77	Kandar	Derawan	2
78	Rizky	Derawan	3
79	Nirwati	Derawan	2
80	Melsi	Derawan	2
81	Mitra Abadi	Derawan	3
82	Bulawan	Derawan	2
83	Fania	Derawan	3
84	Cindy	Derawan	7
85	Risky	Derawan	7
86	Selfie	Derawan	6
87	Nadin	Derawan	3
88	Bunga	Derawan	2
89	Holi Puteri	Derawan	4
90	Yan Pili	Derawan	2
91	Wannu	Derawan	2
92	Ely	Derawan	2
93	Ayan	Derawan	3
94	Miranda	Derawan	3
95	Aura	Derawan	3
96	Hamka	Derawan	3
97	Heriyanto	Derawan	3
98	Junaidi	Derawan	1

Sumber : Dinas Pariwisata Prov. Kaltim, 2020

Tabel 7. Jumlah Home Stay di Biduk - biduk

HOMESTAY		ALAMAT	JML KAMAR
1	Family	Biduk-Biduk	4
2	Majahabah	Biduk-Biduk	2
3	Muchlis	Biduk-Biduk	2
4	Esa	Biduk-Biduk	2
5	Masniah	Biduk-Biduk	2
6	Suwarni	Biduk-Biduk	2
7	Husana	Biduk-Biduk	2
8	Nia	Biduk-Biduk	2
9	Hairani	Biduk-Biduk	2
10	Dahlan	Biduk-Biduk	2
11	Salwiah	Biduk-Biduk	2
12	Ismail	Biduk-Biduk	2
13	Sutrisna	Biduk-Biduk	2
14	Badui Patah	Biduk-Biduk	2
15	Johan	Biduk-Biduk	2
16	Bastian	Biduk-Biduk	2
17	Maimunah	Biduk-Biduk	2
18	Faridah	Biduk-Biduk	2
19	Ayu	Biduk-Biduk	2
20	Afariz	Biduk-Biduk	3

Sumber : Dinas Pariwisata Prov. Kaltim, 2020

Dari gambaran data akomodasi di Kabupaten Berau khususnya di pulau Derawan dan Biduk biduk sangat positif dalam mendukung aktifitas wisata di masing masing obyek wisata. Hanya perlu meningkatkan kepuasan wisatawan serta menambahkan fitur fitur yang mendukung tren perkembangan akomodasi sekarang.

c. Attraction

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata. Keberadaan atraksi utama yaitu ekowisata perlu di tunjang dengan atraksi lainnya menjadikan sebagai sebuah paket atraksi tanpa mengabaikan atraksi utamanya.

Atraksi di kawasan wisata Biduk-biduk dan sekitarnya adalah wisata snorkeling, wisata selam, wisata memancing, wisata rekreasi pantai, wisata mangrove wisata lamun, wisata satwa laut, dan desa wisata bahari. Atraksi ini perlu di dorong dengan mengatur waktu, jumlah kunjungan dengan di ikuti atraksi pendukung lainnya seperti atraksi kuliner lokal atau cenderamata khas.

Gambar 22. Kuliner Lokal



Sumber : Flickr. 2020

d. Activities

Tersedianya sarana fasilitas untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan wisatawan dengan aman dan dapat dipantau keselamatannya untuk mendukung aktifitas ekowisata bahari.

Gambar 23. Aktivitas diving



Sumber : Flickr. 2020

e. Amenities

Fasilitas penunjang ekowisata seperti bank, money changer, atm, toilet, restoran dan lainnya perlu diberikan panduan agar menjaga situasi kegiatan ekowisata tetap seperti harapan wisatawan. Seperti bentuk bangunan gedung fasilitas yang seirama dengan ekowisata yang mengedepankan keasrian gedung.

Gambar 24. Ragam bentuk bangunan dan fasilitas ekowisata



Sumber : Flickr. 2020

2. KSP 2 mencakup Samarinda, Tenggarong, Tanjung Isuy dan sekitarnya dengan ekowisata bahari sungainya.

a. Accessibility

Keberadaan sungai Mahakam sebagai salah satu sungai terpanjang di Indonesia perlu terus dipublikasikan selain keberadaannya ikan pesutnya. Perlunya memperhatikan akses sebagai jalan inpeksi bagi sempadan sungai dan juga berfungsi sebagai sarana untuk mendekati sungai. Penyediaan area parkir di posisi posisi view sugai mahakam sehingga pengunjung dapat melihat kondisi sungai Mahakam dan keunikan ikan endemik.

Aksestabilitas atau sarana penghubung antara obyek wisata perlu diperhatikan tidak hanya dari sisi darat tapi khususnya dari sisi sungai,

keberadaan pelabuhan atau dermaga wisata perlu ditingkatkan. Sejarah pelabuhan sungai di Kota Samarinda dan Tenggarong dapat menjadi sebuah obyek wisata sejarah keberadaan Sungai Mahakam.

Gambar 25. Pelabuhan Samarinda dan Tenggarong Kalimantan Timur



Sumber: Dinas Perhubungan Kaltim, 2019

Adanya rencana dalam mendukung aktifitas wisata bahari dimana penyediaan Dermaga Wisata di Kota Samarinda dan Kota Tenggarong menjadi sebuah kegiatan investasi dalam mendukung wisata tersebut, hanya perlu diperhatikan desain dan fasilitas yang disediakan dermaga wisata tersebut. Keberadaan dermaga wisata mendorong peningkatan aksesibilitas alternatif dari sisi sungai.

Gambar 26. Ilustrasi Dermaga Wisata

GAMBAR ILUSTRASI DERMAGA WISATA



Sumber: Dinas Perhubungan Kaltim, 2019

Gambar 27. Ilustrasi Konsep Desain Dermaga Wisata



Sumber: Dinas Perhubungan Kaltim, 2019

b. Accommodation

Sungai Mahakam sebagai sebuah ikon ekowisata bahari perlu didukung dengan penyediaan akomodasi, khususnya ketika menyediakan hotel atau penginapan perlu memperhatikan view ke sungai sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi akomodasi tersebut. Hanya perlu diberlakukan standar terkait keamanan, kenyamanan dan bersih serta telah memenuhi persyaratan sanitasi sebagai bentuk wujud mendorong pengembangan daerah tujuan wisata.

Investasi akomodasi baik hotel, penginapan atau guest house yang terpenting adalah konsep yang ditawarkan dari akomodasi tersebut seperti smart hotel, paket penginapan dan lainnya.

Sebagai wujud pada dunia usaha lokal maka seyogyanya pemerintah daerah mendukung homestay, guest house atau hotel non bintang sehingga meningkatkan minat pengusaha lokal.

Tabel 8. Jumlah Hotel Non Bintang di Kota Samarinda

NO	KABUPATEN KOTA	JENIS HOTEL NON BINTANG	
		ALAMAT	TELP
II KOTA SAMARINDA			
1	HOTEL GOLRIA PT. ARUS CIPTA BERSAMA	Jl. KH. Khalid No.17 Rt.12	0541-736322
2	HOTEL GADING KENCANA	Jl. P.Sulawesi No.4	0541-731512
3	HOTEL VIOLAND GARDEN	Jl. A.Yani No.129	0541-747738
4	HOTEL & COTTAGE PUTRI AYU	Jl. Cipto Mangunkusumo	0541-260309
5	HOTEL MEGA SENTOSA	Jl. Veteran No.1 A	0541-749218
6	HOTEL GRAND JAMRUD I	Jl. Jamrud No.42 Rt.06	0541-743828
7	HOTEL GRAND JAMRUD II	Jl. P. Batur No.45 Rt.063	0541-731233
8	HOTEL JB	Jl. KH. Agus Salim No.16	0541-737688
9	HOTEL LAMBUNG	Jl. Lambung Mangkurat No.75	0541-748745
10	PT. ANDHIKA ADJIS	Jl. KH. Agus Salim No.37	0541-742358
11	HOTEL AIDA	Jl. KH. Mas Temenggung No.12	0541-744843
12	HOTEL BERKAT TENANG	Jl. Gatot Subroto No.107	0541-735267
13	HOTEL MANAU	Jl. Cipto Mangunkusumo	0541-260000
14	PT. GRAND BRUMBAI RESORT & VILLAS	Jl. Bung Tomo No.54 Rt.03	0541-7270012
15	HOTEL SEGIRI	Jl. Pahlawan No.34 Rt.31	0541-204189
16	HOTEL HARMONI INDAH I	Jl. Pelabuhan No.37 Rt.004	0541-741185
17	HOTEL HARMINI INDAH II	Jl. Awang Long Rt.12 No.08	0541-735775
18	HOTEL NEW HANDAYANI	Jl. Pirus No.37	0541-742653
19	HOTEL PIRUS	Jl. Pirus No.30	0541-741873
20	HOTEL RACHMAD ABADI	Jl. Gatot Subroto Rt.028	0541-743462
21	HOTEL MERDEKA	Jl. Merdeka No.17 RT.84	0541-767710
22	HOTEL MUTIARA	Jl. Arif Rahman Hakim No.11	0541-741121
23	HOTEL NINA	Jl. H. Samanhudi No.12 RT.03	0541-742422
24	HOTEL HIDAYAH 1	Jl. KH. Mas Tumenggung	0541-731210
25	HOTEL HIDAYAH 2	Jl. KH. Khalid No.05	081347223365
26	HOTEL ASIA	Jl. KH. Agus Salim No.33	0541-742626
27	HOTEL BINA RAHAYU	Jl. Ir. H. Juanda No.10 Rt.8	0541-733236
28	HOTEL BONE INDAH	Jl. Ir. H. Juanda No.9/70	0541-742240
29	HOTEL HARAPAN BARU	Jl. Cipto Mangunkusumo No.61	0541-261149
30	HOTEL KALIMANTAN	Jl. P. Kalimantan No.44	0541-734495
31	HOTEL LANCAR	Jl. P. Hidayatullah No.34	0541-735976
32	HOTEL MARANTAMA	Jl. C. Mangunkusumo No.19	0541-260323
33	HOTEL PADAIDI	Jl. C. Manunkusumo No.50	0541-260652
34	HOTEL TEMINDUNG	Jl. Pelita No.11	0541-741559
35	HOTEL BUNG TOMO	Jl. Bung Tomo Rt.03	0541-261185
36	HOTEL MAHAKAM INDAH	Jl. Bung Tomo Rt.016	0541-263804
37	HOTEL KUMALA	Jl. Ir. H. Juanda	0541-732875
38	HOTEL SEJAHTERA	Jl. Trikora Rt.25 Handil Bakti Palan	081347677115
39	HOTEL PURNAMA	Jl. P. Antasari No.79	012 5820 862
40	HOTEL GRAHA	Jl. Sentosa No.38 Rt.35	0541-771278
41	HOTEL GELORA	Jl. Niaga Selatan No.62	0541-250070
42	HOTEL MAHAKAM	Jl. Kadrie Oening	0541-737808
43	HOTEL NAZMI	Jl. Trikora Rt.005 Rawa Makmur	082156464601
44	HOTEL CELIA	Jl. Delima Dalam Blok D	08147803999

Sumber: Dinas Perhubungan Kaltim, 2020

c. Attraction

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang

berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata. Keberadaan atraksi utama yaitu ekowisata perlu di tunjang dengan atraksi lainnya menjadikan sebagai sebuah paket atraksi tanpa mengabaikan atraksi utamanya.

Gambar 28. Kondisi Sungai Mahakam Kota Samarinda

KONDISI SUNGAI MAHAKAM – KOTA SAMARINDA



Sumber: Dinas Perhubungan Kaltim, 2019

Atraksi yang perlu di buat konsep matang adalah menyusun grand strategi obyek wisata sepanjang sungai Mahakam, sehingga konsep menjadi satu kesatuan dari hulu sampai hilir. Adanya kegiatan paket perjalan dalam susur sungai.

Keberadaan obyek wisata Pulau Kumala menjadi salah satu ikon di sepanjang Sungai Mahakam, banyak kegiatan investasi yang ditawarkan di kawasan ini hanya perlu dukungan semua pihak dalam mengembang obyek wisata Pulau Kumala sehingga memberikan dampak tidak hanya sektor pariwisata tapi juga tetap menjadi keberdaab sungai.

Gambar 29. Desain Pulau Kumala



Sumber: Dinas Pawiwisata Kab. Kukar, 2019

d. Activities

Tersedianya sarana fasilitas untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan wisatawan dengan aman dan dapat dipantau keselamatannya untuk mendukung aktifitas ekowisata bahari. Paket perjalanan wisata sungai Mahakam yang sudah berkembang di Kota Samarinda dan Kota Tenggarong perlu ditingkatkan dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Gambar 30. Paket Perjalanan Wisata Sungai Mahakam



Sumber: Dinas Perhubungan Kaltim, 2019

e. Amenities

Fasilitas penunjang ekowisata seperti bank, money changer, atm, toilet, restoran dan lainnya perlu diberikan panduan agar menjaga situasi kegiatan ekowisata tetap seperti harapan wisatawan. Seperti bentuk bangunan gedung fasilitas yang seirama dengan ekowisata yang mengedepankan keasrian gedung.

Konsep penataan tepi sungai yang di lalui Sungai Mahakam menjadi suatu keharusan sebagai upaya mendorong daya tarik wisata, seperti yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Penataan tepian sungai mahakam yang berada di sekitar jembatan Marta indipura Kecamatan Kota Bangun.

Gambar 31. Desain Pembangunan Jembatan Martadipura



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab, Kukar, 2020

Penataan tepian sungai Mahakam ini merupakan sebuah investasi dalam mendukung sektor kepariwisataan tanpa mengabaikan sisi lingkungan khususnya keberadaan ikan pesut sebagai endemik sungai Mahakam. Perlunya dukungan pemerintah provinsi dalam menyediakan sarana transportasi yang lancar, aman dan nyaman menuju lokasi obyek wisata.

Gambar 32. Konsep desain tepian sungai di sekitar jembatan Kota Bangun



Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kukar, 2020

3. KSP 3 mencakup Sangkulirang, Mangkalihat dan sekitarnya dengan ekowisata karst.

C. Konsep Pengembangan Ekowisata

Hampir diseluruh wilayah Kalimantan Timur yang diteliti memiliki wilayah wisata alam yang berpotensi dikembangkan menjadi ekowisata. Dimana wisata alam mencakup banyak kegiatan, dari kegiatan menikmati pemandangan dan kehidupan liar yang relatif pasif, sampai kegiatan fisik seperti wisata petualangan yang sering mengandung resiko. Sedangkan ekowisata menuntut persyaratan tambahan bagi pelestarian alam. Dengan demikian ekowisata adalah "Wisata alam berdampak ringan yang menyebabkan terpeliharanya spesies dan habitatnya secara langsung dengan peranannya dalam pelestarian dan atau secara tidak langsung dengan memberikan pandangan kepada masyarakat setempat, agar mereka dapat menaruh nilai, dan melindungi wisata alam dan kehidupan lainnya sebagai sumber pendapatan (Goodwin, 1997:124)". Salah satu tujuan Pengembangan Ekowisata di wilayah Kecamatan adalah untuk memberi kesempatan kepada masyarakat desa yang bermukim di sekitar kawasan obyek wisata untuk bisa menjadi pelaku wisata di desanya masing-masing agar pada gilirannya nanti dapat ikut menikmati hasil dari kegiatan bisnis pariwisata yang gemerlap itu, tidak hanya menjadi penonton semata seperti yang terjadi selama ini, sebagaimana terjadi dalam pembangunan arena wisata buatan di kabupaten ini. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekowisata sangatlah penting karena dapat membantu meningkatkan rasa memiliki dari masyarakat, jangan sampai nanti mereka bersifat apatis terhadap fasilitas yang disediakan. Banyak contoh/kasus di mana pemerintah membangun fasilitas yang diperuntukkan bagi masyarakat, akhirnya terbengkalai begitu saja, tidak terawat bahkan kadang tidak bermanfaat sama sekali. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pengadaan fasilitas tersebut.

Konsep pengembangan ekowisata tidak terlepas dari dukungan semua pihak, baik pemerintah, masyarakat dan dunia usaha.

- a. Sektor pemerintah, pemerintah berkewajiban untuk membina dan melakukan kegiatan sebagai berikut:
- 1) Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya
 - 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 - 3) Rehabilitasi lahan melalui keterpaduan program dan pelaksanaan dengan swasta dan masyarakat
 - 4) Peningkatan produktivitas lahan
 - 5) Peningkatan daya dukung lahan masyarakat atau lingkungan tertentu, yang saat ini berada dalam keadaan kritis sehingga terlantarkan
 - 6) Menyempurnakan prasarana dasar di wilayah sekitarnya
 - 7) Menumbuhkan dan meningkatkan lembaga-lembaga kemasyarakatan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan konservasi
 - 8) Mengembangkan segmen pasar ekowisata bersama usaha pariwisata
 - 9) Menetapkan lokasi ekowisata yang berdasarkan penelitian merupakan daerah yang perlu dibuat perencanaannya lebih lanjut
 - 10) Menyusun kebijakan pengembangan ekowisata yang pada gilirannya dapat dinaungi payung hukum baik berupa peraturan Gubernur, Walikota, Bupati maupun Peraturan Daerah.
- b. Swasta/dunia usaha pariwisata
- 1) Pemanfaatan sarana dan fasilitas milik penduduk lokal, untuk tercapainya pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui bimbingan dan tuntunan dalam menata sarana hotel, rumah makan, transportasi, dan lain-lain. Untuk tercapainya pelayanan standar fasilitas dimasing-masing jenis usaha tersebut

- 2) Dalam bentuk donasi keuangan yang diberikan kepada kelompok masyarakat pada setiap kali kunjungan atau singgah dan menginap di lokasi ODTW-ekowisata, untuk kegiatan yang bertujuan rehabilitasi lingkungan, rehabilitasi habitat dan spesies yang hampir punah, pengembangan pemeliharaan flora dan fauna serta kegiatan lainnya yang sepadan dengan pembinaan lingkungan. Untuk itu dibutuhkan organisasi masyarakat yang memiliki jiwa pelopor, jujur, bertanggung jawab, bekerja tanpa pamrih, memiliki loyalitas terhadap peraturan yang berlaku, dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi
- 3) Menerapkan kode etik wisatawan yang bertanggung jawab. Kode etik ini penting agar dalam menerapkan dan menegakan aturan main dalam mengenal dan menghormati adat istiadat setempat. Wisatawan perlu diajari menjadi tamu yang baik
- 4) Menjaga standar mutu pelayanan, mutu pelayanan merupakan kunci penting dalam persaingan dan tingkat keputusan membeli konsumen ditentukan oleh sumber daya manusia dan produk wisata yang dijadikan andalan dalam ekowisata
- 5) Mengembangkan tema-tema paket wisata eko yang memiliki daya saing dan daya pemikat yang mencerminkan karakter dan citra wisata eko kepada wisatawan individual, FIT (Free Individual Traveller) maupun GIT (Group Independent Traveller)
- 6) Mendorong tingkat pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan hasil kreativitas, inovasi masyarakat yang sepadan dengan bahan baku yang tersedia pada lingkungan setempat, mengembangkan desa tour dengan kegiatan yang tidak bertentangan dengan kegiatan masyarakat desa dan lingkungan alam sekitarnya
- 7) Menghindari kegiatan tour dengan jumlah wisatawan yang tidak sesuai dengan memiliki kapasitas dan daya dukung lingkungan baik lingkungan terbangun maupun lingkungan alami (Natural Based)

- 8) Mendorong bertumbuh kembangnya kewirausahaan masyarakat setempat dan memungkinkan tumbuhnya saling pengertian dalam arti yang sebenarnya antara pihak wisatawan dan masyarakat setempat
- 9) Pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan untuk membentuk idealisme dan komitmen pemihakan terhadap keilmuan melalui pelatihan tenaga kerja yang berkesinambungan
- 10) Melakukan berbagai kegiatan promosi melalui berbagai teknik promosi dan pameran pasar wisata dengan tetap mendasarkan pendekatan konsep pemasaran sosial.

c. Masyarakat

- 1) Dalam penataan ruang ekowisata masyarakat berhak untuk: (1) berperan serta dalam proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang, (2) mengetahui secara terbuka rencana tata kawasan dan rencana rinci tata ruang kawasan ekowisata
- 2) Memberi informasi kepada pemerintah peran serta masyarakat dalam rangka memberikan informasi kepada pemerintah mengenai masalah-masalah dan konsekuensi yang timbul dari tindakan yang direncanakan pemerintah
- 3) Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata sangat penting menurut Brandon dalam Budi Ryanto (2005:227), terdapat sepuluh aspek yang mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata, yaitu :
 - a) Peran partisipasi lokal. Partisipasi masyarakat dari waktu ke waktu harus terus didorong dan diberikan kesempatan dalam seluruh aspek kegiatan
 - b) Pemberian otoritas sebagai tujuan setiap upaya pengembangan diarahkan agar semakin lama kekuasaan semakin besar yang diberikan kepada masyarakat lokal

- c) Partisipasi dalam penyusunan perencanaan Masyarakat diikutsertakan dalam kegiatan penyusunan perencanaan pengembangan pelaksanaan hingga beroperasinya eko wisata
- d) Penciptaan pemilikan saham Di dalam pemodalan ekowisata perlu diciptakan suatu bentuk usaha yang mendorong masyarakat untuk dapat ikut memiliki saham
- e) Meningkatkan keuntungan dan kelestarian Keuntungan finansial yang diperoleh dari usaha ekowisata harus dikembalikan ke kawasan dalam rangka membiayai peningkatan kelestarian lingkungan
- f) Mengembangkan pemimpin rakyat, sejauh mungkin dalam pengembangan ekowisata seluruh komponen masyarakat sesuai dengan statusnya baik pemimpin formal maupun informal dilibatkan dalam posisi jabatan yang tepat
- g) Gunakan agen perubahan Dalam pengembangan ekowisata tidak saja kemampuan intelektual akan tetapi peranan pengalaman dalam berorganisasi di tengah-tengah masyarakat adalah penting, komponen masyarakat yang memiliki pengalaman lain di luar kepariwisataan amatlah penting untuk dapat terwujudnya pengembangan ekowisata yang memiliki muatan integratif pandangan, pengetahuan, pengalaman dari berbagai segi kepentingan
- h) Pahami kondisi yang spesifik Pengembangan ekowisata lebih banyak memanfaatkan kearifan lokal yang membentuk lokal identitas yang unik, oleh karena itu, kedua unsur tersebut perlu terus dilestarikan dan dikembangkan terutama dalam menempatkan budaya masyarakat sebagai daya tarik yang unik (*unique selling point*)
- i) Pengawasan dan penilaian Setiap upaya peningkatan pengembangan ekowisata harus disusun dengan satu sistem pengawasan dan penilaian yang baik, sebab kegiatan ekowisata berpotensi merugikan kerusakan

lingkungan dan perubahan sosial, budaya, agar perubahan dapat terkendali dan terarah perlu disusun suatu sistem pengawasan dan penilaian yang baik. Dengan cara demikian setiap perubahan dapat diketahui lebih dini.

Untuk pengembangan investasi pada usaha ekowisata yang diprioritaskan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur seperti pengembangan obyek wisata di Pulau Kumala, wisata Sungai Mahakam dan lainnya. Kegiatan yang perlu dikembangkan di pulau Kumala mengacu pada masterplan yang sudah dibuat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara. Banyak obyek dan daya tarik wisata di Pulau Kumala yang membutuhkan investasi yang cukup besar, bisa saja kegiatan ini dilakukan pihak ke tiga atau masyarakat dengan tetap mengacu pada aturan yang ada.

Daftar rencana aktraksi dan aktifitas wahana di Pulau Kumala.

<p>Entrance Space Gerbang Pulau Kumala Tulisan Pulau Kumala Taman Area Masuk</p> <p>Information Center Kantor Manajemen Kumala Kantor Pengelola/manajemen & Gudang Gapura Pos Security Gapura Pos Tiketing Masuk Pulau Portal Pemeriksaan Tiket Shelter Gapura/Portal Customer Service Dermaga plaza Sarana dan prasarana areal kantor</p> <p>Dermaga Utama Dermaga Utama (Pintu keluar masuk pulau) Pintu 1 Pintu 2 Pintu 3</p>	<p>Open-Play Space Bangunan kios Restoran Makan - Minum Taman Relaxing Amphiteater Panggun Konser Terbuka</p> <p>Science Center Hall Pusat Studi Science Informasi sciene Permainan Science Terapan Teknologi dan informasi Meeting hall / ballroom</p> <p>Masjid Area Ibadah Tempat kegiatan islami</p> <p>Helipad Landasan pacu helikopter</p> <p>Pos Security interkoneksi</p> <p>Toilet Portabel</p> <p>Rumah Panel Listrik Danau Pesut</p>	<p>Wahana Hiburan</p> <p>Sky Tower Bangunan Arena Bermain Pos Ticketing Toilet Shelter/halter</p> <p>Go Cart Bangunan Tiketing (Utama) Plaza (canopy) go cart Sarana Jalur Lintas Go Cart (fiber) Sarana Jalur Lintas Go Cart (karet bulat) Pagar arena bermain Perkerasan halaman</p> <p>Merry Go Round Bangunan Arena Bermain Ruang operator Pos Ticketing Toilet</p> <p>Kereta Gantung Bangunan Stasiun Kreta gantung Pos Ticketing Koridor Masuk Shelter/halte</p>	<p>Bumper Car Bangunan Arena bermain Bangunan operator bumper car Pos Ticketing Toilet Koridor Masuk</p> <p>Trampolin</p> <p>Hangar Bangunan Hangar Panggung Terbuka</p> <p>Taman Bunga Nusantara Macam-macam bunga Se-nusantara Taman Bunga Vertikal Aquaculture</p> <p>Hutan Konservasi Hutan Mini Buatan Jungle Land</p> <p>River Amphiteater Taman Amphiteater terbuka</p> <p>Kebun raya Kebun raya flora khas Nusantara Binatang Kijang / Menjangan</p>
---	--	---	--

<p>Arena Patung Naga Patung Naga Kolam Air Mancur Musik (Utama) Kantor pengelola air mancur (operator) Kanopy ruang operator air mancur Kolam Air Mancur Musik (Plaza Utama) Perkerasan Area kolam air mancur musik</p> <p>Arena Danau Pesut Kolam Pesut Gazebo Kolam Pesut 1 Gazebo Kolam Pesut 2 Perkerasan Arena Daratan Kolam Pesut Bangunan Budidaya/Arbenatum Angrek Kandang Kuda Podium Terbuka Utama Perkerasan halaman Podium utama Kolam/Danau Lampion Pos security interkoneksi Bangunan GRC 4 Bangunan GRC 5 Bangunan GRC 2 Air Strip Arah angin/wing stop</p>	<p>Zona Servis</p> <p>Intake PDAM Ruang Mekanikal Gudang Rumah Karyawan 1 Toilet Rumah Karyawan 2 Kantor Pengelola 1 Kantor Pengelola 2 Instalasi Intake Pagar Lokasi PDAM</p> <p>Incenerator Ruang Incenerator Rumah Karyawan Pagar Kawat</p> <p>Halaman, Jalan, Drainase Jalan Lingkar (15250 m2) Pedestrian Jalur Sepeda dan mobil Saluran Drainase Turap / Site file</p>	<p>Bangunan Dermaga Dermaga Utama (Pintu Keluar Masuk Pulau) : Pintu 1 Pintu 2 Pintu 3 Dermaga Logistik Dermaga Resort</p> <p>Bangunan lainnya Arena Kandang Pagar Pondok Dalam Kandang Pagar Kandang</p> <p>Arena Patung Lembu Swana Patung Lembu Swana Pilar Patung Lembu Swana Kolam Besar Air Mancur Lembu Swana Kolam kecil air mancur lembu swana Perkerasan area Patung Lembu Swana Bangunan operator air mancur lembu swana</p> <p>Zona Akomodasi Hotel, Cottage & Supporting Hotel Resort Spa & Cafe Ecoethye Juwita Balai Perkemahan Berhewan danau</p>	<p>Bangunan Cottage : Pos sekuriti 1 Pos sekuriti 2 Rumah genset Rumah panel Kolam renang Tennis court Parking Area Turap bagian belakang hotel Pagar Perkerasan Halaman Lesong Batu Bangunan utama Pos sekuriti 1 Pos sekuriti 2 Mini store/shop Perkerasan halaman Pagar</p>
---	---	--	--

Tabel 9. Program kegiatan investasi pada wisata bahari Sungai Mahakam

NO	URAIAN PROGRAM	NILAI (Rp. 000,-)	TAHUN PELAKSANAAN										KETERANGAN	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Perencanaan Master Plan	300.000,00	X						5	6	7	8	9	10
	UKL UPL Dermaga Wisata	250.000,00	X											
	ANDALALIN	250.000,00	X											
2	Sisi Perairan													
	Pembangunan Dermaga	15.000.000,00		X										
	Pengadaan Rambu	500.000,00			X									
	Pengerukan Sedimen	5.000.000,00		X										
	Pasangan Sheet Pile	10.000.000,00		X										
	Fasilitas Olah Raga Air													
	- Sewa Jet Sky	1.000.000,00											X	
	- Banana Bot	500.000,00										X		
	- Sepeda Air	500.000,00									X			
	Fasilitas Wisata Sisi Air									X				
	- Atraksi Ketinting	500.000,00								X				
	- Sampan Cinta	500.000,00								X				
3	Sisi Darat										X			
	Pembangunan Kantor Wisata	2.000.000,00			X									
	Pengadaan Rambu Lalu Lintas	250.000,00			X									
	Pembangunan Kuliner	1.000.000,00				X								
	Fasilitas Atraksi Seni													
	- Gazebo Mahakam	500.000,00						X						
	- Poto Both	200.000,00					X							
	- Panggung Seni	250.000,00							X					
	Fasilitas Souvenir	1.000.000,00								X				
	Pusat Informasi Wisata	1.000.000,00			X									
	JUMLAH	40.500.000,00												

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Timur, 2019



Bab - 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Kegiatan investasi adalah proses menanamkan modal dalam jangka waktu tertentu, yaitu dalam bentuk sejumlah pengeluaran awal dan pengeluaran yang secara periodik perlu dipersiapkan. Pengeluaran tersebut terdiri dari biaya operasional (operational cost), biaya pemeliharaan (maintenance cost) dan biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan selama berlangsungnya kegiatan investasi tersebut. Kemudian pada suatu periode tertentu investasi tersebut akan menghasilkan sejumlah keuntungan atau manfaat dalam bentuk penjualan produk atau jasa atau penyewaan fasilitas. Untuk melakukan investasi, maka diperlukan suatu analisis investasi agar dapat diketahui apakah suatu investasi akan memberikan manfaat ekonomis (benefit) atau keuntungan (profit) dalam jangka panjang terhadap pihak yang akan menanamkan investasinya.

Terkait investasi dalam pengembangan obyek wisata, sebaiknya peran pemerintah dalam pengelolaan obyek wisata ini lebih optimal, setidaknya pemerintah harus mampu menjadi fasilitator guna menjaga keharmonisan hubungan antara manajemen pengelola obyek wisata dan masyarakat di sekitarnya mengingat besarnya peran serta mereka dalam operasional obyek wisata ini. Agar kelangsungan obyek wisata ini bisa tetap bertahan dengan identitasnya sebagai obyek wisata berbasis alam/ekowisata, maka kelestarian alam dan lingkungan di sekitar obyek senantiasa harus dijaga dan diupayakan konservasinya. Agar kegiatan investasi di sektor pariwisata perlu pula memperhatikan penetapan kawasan strategis pariwisata dilakukan dengan memperhatikan aspek:

1. sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata;
2. potensi pasar;
3. lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan bangsa dan keutuhan wilayah;
4. perlindungan terhadap lokasi tertentu yang mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
5. lokasi strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya;
6. kesiapan dan dukungan masyarakat; dan
7. kekhususan dari wilayah.

Dalam rangka meningkatkan penanaman modal pada sektor ekowisata maka kegiatan investasi adalah salah-satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi khususnya sektor pariwisata. Tantangannya adalah bagaimana meningkatkan minat calon-calon penanam modal (investor) dalam negeri dan luar negeri untuk menanamkan modalnya di suatu daerah. Upaya ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu kepastian hukum, stabilitas politik dan keamanan, dan kebijakan pemerintah. Faktor-faktor ini dalam lima tahun ke depan masih memerlukan perhatian khusus

dalam rangka meningkatkan investasi di di Daerah. Perhatian ini perlu direncanakan dan dituangkan dalam suatu rencana strategis Badan Investasi dan Promosi.

Sukirno (1997) mencoba menganalisis dan membahas faktor-faktor utama yang mempengaruhi atau menentukan investasi yaitu :

1. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan.
2. Tingkat bunga.
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan.
4. Kemajuan tehnologi.
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Tujuan atau orientasi dari penanaman modal adalah keuntungan. Sehingga penanaman investasi atau modal oleh para investor atau pengusaha sangatlah ditentukan oleh harapan memperoleh keuntungan dimasa datang. Jadi yang menjadi faktor penentu investasi salah satunya adalah faktor harapan.

Keuntungan yang diharapkan ini akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk memutuskan suatu investasi. Besarnya keuntungan yang diharapkan dimasa datang akan memberikan gambaran jenis-jenis investasi yang memiliki prospek baik dan dapat dilaksanakan. Serta berapa besarnya investasi yang akan dilakukan untuk menambah barang modal. Para pengusaha akan melakukan tambahan investasi apabila tingkat pengembalian modalnya yaitu persentasi keuntungan netto (tetapi belum dikurangi pembayaran bunga yang harus dibayar) modal yang diperoleh dan dipergunakan lebih besar dari tingkat bunga.

Sedangkan bentuk dari pemberian kemudahan ialah sebagai berikut:

1. Berbagai kemudahan pelayanan melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu di bidang penanaman modal;

2. Dukungan penyediaan infrastruktur dari Pemerintah Daerah;
3. Kemudahan pelayanan dan/atau perizinan kepada perusahaan penanaman modal untuk memperoleh hak atas tanah, fasilitas pelayanan keimigrasian, dan fasilitas perizinan impor;
4. Penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal;
5. Penyediaan sarana dan prasarana;
6. Penyediaan lahan atau lokasi; dan
7. Pemberian bantuan teknis

Jenis Investasi yang dapat mendukung aktifitas ekowisata pada obyek wisata yang di prioritaskan oleh Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan skala prioritas agar dapat mendorong potensi ekowisata tanpa mengabaikan peraturan terkait.

Industri pariwisata meliputi bidang-bidang usaha yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga sektor sebagai berikut:

1. Usaha jasa pariwisata : antara lain biro perjalanan wisata, jasa konvensi, perjalanan insentif, jasa konsultasi pariwisata, jasa informasi pariwisata
2. Usaha sarana pariwisata : antara lain hotel, guest house, hoemstay persinggahan, angkutan wisata, jasa boga dan bar, kawasan ekowisata, rekreasi dan hiburan umum seperti taman rekreasi, gelanggang renang, padang golf, gelanggang bowling, rumah billiard, panti mandi uap, ketangkasan, desa wisata dan jasa hiburan rakyat
3. Usaha jasa objek ekowisata; kawasan ekowisata bahari dan hutan, ekowisata Sungai Mahakam, ekowisata petualangan dan geologi.

5.2. SARAN - SARAN

Berdasarkan uraian yang ada, maka untuk memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Investasi dalam memfasilitasi permohonan perizinan penanaman modal di Daerah diberikan dengan gratis serta pelayanannya tidak berbelit-belit yang memudahkan para investor menanamkan modalnya disektor pariwisata tanpa mengabaikan peraturan yang ada.
2. Investasi dalam mengembangkan obyek pariwisata yaitu meningkatkan pengembangan obyek wisata Daerah seperti pengembangan destinasi pariwisata yang meliputi: peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata, pengembangan jenis dan paket wisata unggulan, pengembangan sosialisasi dan penerapan serta pengawasan standarisasi. Pengembangan kemitraan meliputi: pengembangan dan penguatan informasi dan database, pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program peningkatan kemitraan. Adapun wujud peningkatan pengembangan obyek wisata di daerah dalam meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana obyek wisata.
3. Investasi untuk penguatan modal pelaku pariwisata daerah berupa pelatihan standarisasi manajemen pelayanan guide/hotel/restoran dan pramuwisata, penyuluhan terhadap kelompok sadar wisata dan sapta pesona, pengiriman kelompok sadar wisata dan sapta pesona keluar daerah, melakukan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program peningkatan kemitraan.
4. Diharapkan pemerintah daerah mendorong pertumbuhan investasi sektor pariwisata, serta semakin meningkatkan pergerakan investasi sektor pariwisata.
5. Pemerintah diharapkan lebih fokus memperhatikan perkembangan pembangunan sektor pariwisata yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi pada sektor pariwisata.